



PENGARUH *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

INDRIARTI LARAS PUTRI
NPM : 4116500120

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020



PENGARUH *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

INDRIARTI LARAS PUTRI
NPM : 4116500120

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020



PENGARUH *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

SKRIPSI

Oleh :

Indriarti Laras Putri
NPM : 4116500120

Disetujui untuk Ujian Skripsi

Tanggal 5 Desember 2020

Dosen Pembimbing I

Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0018056201

Dosen Pembimbing II

Amirah, S.E.I., M.Sc
NIDN. 0629118402

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

Yuni Utami, S.E., M.M.
NIDN. 0616067602

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Indriarti Laras Putri
NPM : 4116500120
Judul : Pengaruh Islamic Governance score, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam Ujian Skripsi yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 5 Desember 2020

Ketua Penguji,



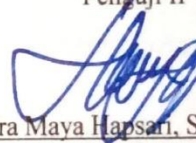
Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0018056201

Penguji I




Dr. Mahben Jalil, SE, MM
NIDN. 0611037202

Penguji II



Ira Maya Hapsari, SE, M.Si
NIDN. 0629107701

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen



Yuni Utami, S.E., M.M.
NIDN. 0616067602

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al Insyirah : 5-6)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn underhill)

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan kenikmatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya bapak Joko sunarto dan ibu Wiludjeng widi ariani yang telah membiayai saya dan adik saya tercinta Dwi indriarto putra, yang telah memberi dukungan yang besar untuk saya.
3. Fahmi Fiaggi yang selalu menemani selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Gita, Fathiya, Intan dan teman - teman kelas Manajemen B yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan kepada saya.
5. Dosen pembimbing saya, Bapak_Gunistiyo dan Ibu Amirah yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater saya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indriarti Laras Putri

NPM : 4116500120

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Islamic Governance score, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan / atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 5. Desember 2020

Yang Menyatakan



Indriarti Laras Putri
NPM. 4116500120

ABSTRAK

Indriarti Laras Putri, 4116500120, Skripsi. Pengaruh Islamic Governance score, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh *islamic governance score* terhadap *Islamic Social Reporting Index*, (2) pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index* (3) pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* (4) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (5) pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

Jumlah sampel 10 bank umum syariah, teknik sampling purposive, data diperoleh dari data sekunder, alat analisis menggunakan Regresi logistic ordinal dengan Uji Model Fitting Information, Uji Goodness of Fit, Uji *Pseudo R-Square* dan Uji Parallel Lines

Hasil penelitian (1) *Islamic governance score* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* dengan parameter estimate nilai Wald 6,926 signifikan (sign) $0,008 < 0,05$, (2) *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index* parameter estimate dengan nilai Wald 7,223 signifikan (sign) $0,007 < 0,05$, (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*, diketahui parameter estimate dengan nilai Wald 6,727 signifikan (sign) $0,009 < 0,05$, (4) Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan parameter estimate nilai Wald 6,931 signifikan (sign) $0,008 < 0,05$, (5) *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Size sebesar 29,60%. sedangkan sisanya $100\% - 29,60\%$ sebesar 70,40% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

Kata kunci: Islamic Governance score, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting Index*

ABSTRACT

Indriarti Laras Putri, 4116500120, Thesis. The Influence of Islamic Governance score, Leverage, Profitability and Company Size on Islamic Social Reporting Index on Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2016-2019

The purpose of this study is to find out (1) the influence of islamic governance score on Islamic Social Reporting Index, (2) leverage influence on Islamic Social Reporting Index (3) influence of profitability on Islamic Social Reporting Index (4) the influence of company size on Islamic Social Reporting Index (5) influence of Islamic Governance Score, Leverage, Profitability and Company Size simultaneously on Islamic Social Reporting Index on Sharia Public Bank in Indonesia Period 2016-2019.

The Samples in this reseach of 10 sharia commercial banks, purposive sampling techniques, data obtained from secondary data, analysis tools using ordinal logistic regression with Model Fitting Information Test, Goodness of Fit Test, Pseudo R-Square Test and Parallel Lines Test

The results of the study (1) Islamic governance score affect the Islamic Social Reporting Index with an estimate parameter of Wald value of 6,926 significant (sign) $0.008 < 0.05$, (2) Leverage against Islamic Social Reporting Index parameter estimate with wald value of 7,223 significant (sign) $0.007 < 0.05$, (3) Profitability affects the Islamic Social Reporting Index, known as the estimate parameter with a wald value of 6,727 significant (sign) $0.009 < 0.05$, (4) The size of the company (Size) affects the Islamic Social Reporting Index on Sharia Commercial Banks in Indonesia, with an estimate parameter of Wald value of 6,931 significant (sign) $0.008 < 0.05$, (5) Islamic Governance Score, Leverage, Profitability and Size of the Company simultaneously affects the Islamic Social Reporting Index on Sharia Commercial Banks in Indonesia. variations to the Islamic Social Reporting Index (Y) of Sharia banks can be explained by variations in the indpenden variable Islamic Governance Score, Leverage, Profitability, and Size of 29.60%. while the remaining $100\% - 29.60\%$ of 70.40% is explained by other variables outside the model (another factor outside the model that describes dependent variables).

Keywords: Islamic Governance score, Leverage, Profitability and Company Size Against Islamic Social Reporting Index

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Governance score, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019*”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmstika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr.Gunistiyo,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat dan arahan untuk menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi ini.
4. Amirah,S.E.I.,M.Sc, selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran rela mengorbankan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing sehingga penulisan proposal penelitian untuk skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Orangtua dan Fahmi Fiaggi yang senantiasa mendoakan dan memberikan support.
6. Para staff pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti yang berjasa dalam kehidupan perkuliahan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi nantinya akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi pihak yang berkepentingan.

Tegal, 5 Desember 2020

Indriarti Laras Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54

B. Populasi dan Sampel.....	54
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	56
D. Metode Pengumpulan Data.....	60
E. Metode Analisis Data.....	60
1. Statistik Deskriptif	61
2. Uji Asumsi dalam Regresi Logistik Ordinal.....	61
3. Model Regresi Logistik Berganda	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia	67
1. Sejarah singkat Bank Umum Syariah.....	67
B. Analisis Data	86
1. Analisis Deskriptif.....	86
a) Deskriptif Variabel Islamic Governance Score	88
b) Deskriptif Variabel <i>Leverage</i>	89
c) Deskriptif Variabel Profitabilitas	89
d) Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan	90
e) Deskripsi Variabel <i>Islamic Social Reporting Index</i>	90
2. Analisis <i>Ordinal Logistic Regression</i>	92
a) Variabel Islamic Social Reporting Index (Y): Investasi dan Keuangan (Y1)	92
1) Hasil pengujian model <i>Fitting Information</i>	93
2) <i>Goodness Of Fit Test</i>	94
3) <i>Pseudo R-Square</i>	95
4) Uji <i>Parallel Lines</i>	95

5) Uji <i>Ordinal Logit Regression</i>	96
b) Variabel Islamic Social Reporting Index (Y): Produk dan Jasa (Y2).....	98
1) Hasil pengujian model <i>Fitting Information</i>	98
2) <i>Goodnest Of Fit Test</i>	98
3) <i>Pseudo R-Square</i>	99
4) Uji <i>Parallel Lines</i>	100
5) Uji <i>Ordinal Logit Regression</i>	100
c) Variabel Islamic Social Reporting Index (Y): Tenaga Kerja (Y3).....	102
1) Hasil pengujian model <i>Fitting Information</i>	102
2) <i>Goodnest Of Fit Test</i>	103
3) <i>Pseudo R-Square</i>	103
4) Uji <i>Parallel Lines</i>	104
5) Uji <i>Ordinal Logit Regression</i>	105
d) Variabel Islamic Social Reporting Index (Y): Sosial (Y4)	106
1) Hasil pengujian model <i>Fitting Information</i>	106
2) <i>Goodnest Of Fit Test</i>	107
3) <i>Pseudo R-Square</i>	107
4) Uji <i>Parallel Lines</i>	108
5) Uji <i>Ordinal Logit Regression</i>	109
e) Variabel Islamic Social Reporting Index (Y): Lingkungan (Y5)..	110
1) Hasil pengujian model <i>Fitting Information</i>	110
2) <i>Goodnest Of Fit Test</i>	111

3) <i>Pseudo R-Square</i>	111
4) Uji <i>Parallel Lines</i>	112
5) Uji <i>Ordinal Logit Regression</i>	113
f) Variabel Islamic Social Reporting Index (Y): Tata Kelola Perusahaan (Y6)	114
1) Hasil pengujian model <i>Fitting Information</i>	114
2) <i>Goodnest Of Fit Test</i>	114
3) <i>Pseudo R-Square</i>	115
4) Uji <i>Parallel Lines</i>	116
5) Uji <i>Ordinal Logit Regression</i>	117
C. Pembahasan	119
1. Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	119
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	126
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	130
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	133
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengungkapan Laporan Aktivitas Riba pada Bank Umum Syariah.....	20
Tabel 2. Pengungkapan Laporan Aktivitas Gharar pada Bank Umum Syariah.....	20
Tabel 3. Pengungkapan Laporan Zakat pada Bank Umum Syariah	21
Tabel 4. Pengungkapan Laporan Produk dan Jasa pada Bank Umum Syariah.....	21
Tabel 5. Pengungkapan Karakteristik Pekerjaan pada Bank Umum Syariah.....	22
Tabel 6. Pengungkapan Laporan Pendidikan dan Pelatihan pada Bank Umum Syariah	22
Tabel 7. Pengungkapan Laporan Sosial pada Bank Umum Syariah.....	23
Tabel 8. Pengungkapan Laporan Pendidikan pada Bank Umum Syariah	24
Tabel 9. Pengungkapan Laporan Lingkungan pada Bank Umum Syariah	24
Tabel 10. Pengungkapan Laporan Tata Kelola Organisasi pada Bank Umum Syariah	25
Tabel 11. Pengukuran Islamic Governance Score	27
Tabel 12. Kriteria Ukuran Perusahaan	41
Tabel 13. Studi Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 14. Jumlah Sampel Penelitian Bank Umum Syariah	56
Tabel 15. Operasional Variabel.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Variabel Leverage	143
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Leverage.....	145
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas	146
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	147
Lampiran 5. Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah 2016.....	148
Lampiran 6. Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah 2017.....	152
Lampiran 7. Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah 2018.....	156
Lampiran 8. Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah 2019.....	160
Lampiran 9. Data Input Variabel Dependent dan Independent dari Laporan	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank-bank dengan prinsip syariat Islam di berbagai negara pada dasawarsa 1970-an berdampak pula ke Indonesia sebagai negara dengan mayoritas berpenduduk muslim. Diskusi bank syariah menjadi pilar ekonomi Islam mulai dilakukan, namun gagasan baru untuk membangun bank Islam baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) melakukan Lokakarya sampai selesai terbentuk satu kelompok kerja, sehingga terbentuknya Bank Muamalat Indonesia yang beroperasi pada tahun 1992 dengan modal awal sekitar Rp. 106 milyar (Nasution, 2007:294).

Bank Islam, disebut juga bank syariah merupakan bank yang beroperasi tanpa mempertanggungjawabkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis (Umam, 2013:15). Adapun secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar yakni (1) produk perhimpunan dana, (2) produk penyaluran dana (3) produk jasa (Al-Arief, 2019:33).

Beberapa faktor munculnya bank Islam kurun waktu antara tahun 1960-an dan 1970-an antara lain (1) upaya neo-revivalis dalam memahami hukum tentang bunga sebagai riba, (2) adanya kekayaan negara akan minyak melimpah, dan (3) penerimaan terhadap interpretasi tradisional tentang riba untuk dipraktikkan oleh beberapa negara muslim sebagai bentuk kebijaksanaannya (Saeed, 2003:14).

Perhatian pemerintah Indonesia yang besar terhadap perbankan syariah saat ini, dibuktikan dengan diberlakukannya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sejak saat itu keberadaan perbankan syariah di Indonesia semakin menguat dan terus diikuti dengan pendirian bank-bank syariah lainnya. Bank syariah disebutkan dalam undang-undang tersebut adalah bank yang mengoperasikan aktivitas usahanya berlandaskan hukum syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip syariah yang dimaksudkan adalah Bank Islam yakni bank yang aktif sesuai dengan hukum syariah Islam yang merujuk pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam cara-cara bermuamalat, bank Islam menjauhi praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba (Alma, 2003:25)

Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan pengumpulan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah semua aktivitas usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah (Soemitra, 2016:68-69).

Produk-produk bank syariah antara lain (1) *al-wadiah* (simpanan), (2) pembiayaan dengan bagi hasil, (3) *bai'al-murobahah*, jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati (4) *bai' as-salam* atau pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, (5) *bai' al-istisna* atau kontrak penjualan antara pembeli dan produsen, (6) *al-ijarah* (*leasing*), (7) *al-wakalah* (amanat), (8) *al-kafalah* (garansi), (9) *al-hawalah* atau anjak piutang, (10) *ar-rahn*

atau jaminan urang atau gadai (Umam, 2013:30-36).

Kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas kehidupan, dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan peluang kepada generasi berikutnya untuk menikmati dan memanfaatkannya. Dalam perkembangannya, pembangunan berkelanjutan kebanyakan diaktualisasikan pada praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk terhadap bank umum syariah.

CSR menurut *World Business Council On Sustainable Development* (WBCSD) ialah sebuah tanggung jawab perusahaan atau dunia bisnis untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioral ethics*) dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi yang berkesinambungan dengan mengawasi tanggung jawab sosial perusahaan dan memfokuskan pada keserasian antara kepedulian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Effendi, 2016:162).

Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat dan sekitarnya dapat ercapai apabila ada komitmen penuh dari manajemen puncak (*top management*) perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan salah satu implementasi GCG adalah penerapan CSR (Cahya, 2019:51).

Pengungkapan CSR adalah bagian tugas suatu perusahaan terhadap amanah dari Allah SWT sehingga menjalankan perusahaan harus sesuai dengan cara dan tujuan syariah. Adapun bagi perusahaan, pengungkapan CSR merupakan proses yang digunakan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

Penerapan CSR menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan (Cahya, 2019:53)

Tujuan dari syariah Islam (*maqashid syariah*) adalah masalah, sehingga kegiatan bisnis diupayakan untuk menciptakan masalah bukan sekedar mencari keuntungan. Hal ini berkaitan dengan keputusan investor dalam memilih produk investasi syariah di perusahaan.

Apabila suatu bank syariah memiliki laporan tahunan dengan pengungkapan sosial, agar diminati oleh para investor dikarenakan perusahaan tersebut memberikan perhatian terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Selain memberikan perhatian terhadap kualitas kehidupan masyarakat, ISR juga untuk pengungkapan pelaporan operasional perusahaan tetap sesuai dengan syariah atau tidak. Maka perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam melakukan usahanya.

Pelaporan perusahaan dianggap penting untuk mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders* agar lebih percaya terhadap perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunannya. BAPEPAM-LK mengeluarkan peraturan Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik. Laporan perusahaan menjadi sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat untuk mengambil keputusan berinvestasi dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan perusahaan. Perusahaan yang membuat laporan tahunan yang disertai tanggung jawab sosial akan lebih diminati para investor dan pihak berkepentingan lainnya karena, perusahaan tersebut tidak menutupi hasil laporan tahunannya dan menggunakan penerapan pelaporan syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan atau bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, jika dia mampu mengungkapkan poin ISR nya secara penuh, maka akan mempunyai pengaruh dan dampak yang amat besar terhadap kelangsungan kehidupan lingkungan di sekitarnya, baik itu alam, masyarakat dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia mempunyai kapitalisasi saham yang cukup besar.

Faktor-faktor fundamental pada tanggung jawab sosial perusahaan yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* yakni *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. Selanjutnya, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* yang belum diteliti oleh Othman (2009) dan Pratama (2016) yaitu menambahkan faktor-faktor lain diantaranya profitabilitas dan *leverage* yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting indeks*. Pada penelitian Pratama (2016) tidak memberikan pengaruh signifikan pada ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting indeks*. Selain itu objek penelitian ini akan menggunakan perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dengan periode waktu observasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu selama empat tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Dengan kata lain, konsep pengungkapan *Islamic Social Reporting indeks* berkaitan erat dengan konsep akuntabilitas. Sementara perbankan syariah dan peningkatan jumlah CRS terus tumbuh dan berkembang (Mallin et al., 2014),

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Nobanee dan Ellili (2016) dari tahun 2003 hingga 2013 mendapatkan bahwa pengungkapan ISR di perbankan syariah masih jauh di bawah perbankan konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa diperlukan pelaporan sosial secara syariah oleh perusahaan-perusahaan sebagai pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan masyarakat. Di samping itu, dibutuhkan pula penjelasan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini akan difokuskan pada kelompok bank umum syariah di Indonesia Periode 2016-2019. Pemilihan kelompok bank ini didasarkan pada alasan bahwa saham syariah di perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata nilai kapitalisasi terbesar dan nilai likuiditas perdagangan paling tinggi.

Bila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman atau hutang, maka perusahaan akan secara rutin membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap. Leverage timbul karena perusahaan menggunakan asset yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap untuk membayar beban tetap (Sutrisno, 2017:189)

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Ukuran perusahaan dipahami sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019’. Salah satu alasan pemilihan tema/judul tersebut, karena keinginan untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu khususnya dari perkembangan laporan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. Di samping itu riset mengenai *Islamic Social Reporting* sepanjang pengamatan penulis belum pernah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tega

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *islamic governance score* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019?
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019?
5. Apakah ada pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *islamic governance score* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, yang berkaitan dengan pengaruh *islamic governance score*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen

perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Manajer Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang mengulas tentang pengaruh *islamic governance score*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syaiah

Secara garis besar pengertian bank syariah itu merupakan sebuah lembaga perbankan yang pada prinsipnya berpegang pada syariat Islam. Pengertian bank syariah atau bisa dikenal dengan bank islam mempunyai sistem operasi di mana ia tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syaiah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Soemitra, 2016:58)

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga ini, bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.

b. Prinsip Kegiatan Bank Syariah

Kegiatan utama perbankan syariah menggunakan prinsip dasar bank syariah yang ditetapkan, yaitu: Mudharabah, Musyarakah, Wadi'ah, Murabahah, Salam, Istishna', Ijarah, Qardh, Rahn, Hiwalah / Hawalah, dan Wakalah. Secara umum adalah melarang melakukan transaksi yang mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, dan jual beli barang haram.

1) Mudharabah,

Prinsip bank syariah Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara shahibul maal(pemilik dana) serta mudharib(pengelola dana) dengan nisab untuk hasil bagi konvensi di muka, bila usaha hadapi kerugian hingga segala kerugian ditanggung oleh owner usaha, kecuali bila ditemui terdapatnya kelalaian ataupun kesalahan oleh pengelola dana, semacam penyelewengan, kecurangan serta penyalahgunaan dana.

Secara umum, mudharabah dipecah jadi 2 tipe ialah:

- a) *Mudharabah Muthlaqah*
- b) *Mudharabah Muqayyadah*

Rukun *mudhorobah* terpenuhi sempurna apabila :

- a) *Shohibul maal* (pemilik dana) yaitu harus ada pihak yang bertindak sebagai pemilik dana yang hendak ditaruh di bank, dalam hal ini masanah adalah sebagai *Shohibul maal* (pemilik dana).
- b) *Mudharib* (Pengelola) yaitu harus ada pihak yang bertindak sebagai pengelola atas dana yang ditaruh di bank untuk dimanfaatkan, dalam hal ini bank bertindak sebagai *Mudharib*.
- c) Usaha / pekerjaan yang akan dibagihasilkan harus ada
- d) *Nisbah* bagi hasil harus jelas dan sudah ditetapkan di awal sebagai patokan dasar nasabah dalam menabung
- e) Ijab Kabul antara pihak shohibul mal dengan *mudhorib* (Al-Arief, 2019:39)

2) *Musyarakah*

Prinsip bank syariah Musyarakah merupakan akad kerjasama ataupun pencampuran antara 2 pihak ataupun lebih buat melaksanakan sesuatu usaha tertentu yang halal serta produktif dengan konvensi kalau keuntungan hendak dibagikan cocok dengan nisab yang disepakati serta efek hendak ditanggung cocok dengan jatah kerjasama.

3) *Wadiah*

Prinsip bank syariah Wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik orang ataupun hukum yang wajib dilindungi serta dikembalikan kepada sang penitip kapan saja sang penitip menghendaki. Dengan memandang prinsip dalam syariah Islam, wadiah bisa digolongkan jadi 2 berbagai ialah:

- a) *Amanah*
- b) *Dhamanah*

Pihak bank boleh memberikan keuntungan yang diperoleh kepada nasabahnya dengan besaran berdararkan kebijaksanaan pihak bank (Al-Arief, 2019:36)

4) *Murabahah*

Prinsip bank syariah murabahah merupakan bagian dari tipe bai, ialah jual beli ditambah dengan beberapa keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak, pembeli serta penjual. Pada transaksi murabahah, penyerahan benda dicoba pada dikala transaksi sedangkan pembayarannya bisa dilakukan secara tunai, tangguhan, ataupun dicicil.

5) *Salam*

Dalam istilah sederhana, *bai as-salam*’ artinya pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pmbayarannya dilakukan pada saat transaksi dilakukan. Pelaksanaan bai as-salam harus memenuhi rukun-rukunnya yakni:

- a) *Muslam* (pembeli)
- b) *Muslam ilaih* (penjual)
- c) Modal (uang)
- d) *Muslam fiih* (barang)
- e) *Sighot* (ucapan) (Al-Arief, 2019:46).

6) *Istishna*’

Prinsip bank syariah *Istishna*’ adalah transaksi jual beli seperti prinsip salam, yaitu jual beli dan penyerahannya dilakukan kemudian, tetapi penyerahan uangnya dapat dilakukan secara cicilan atau ditangguhkan. Spesifikasi barang pesanan harus jelas jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah.

7) *Ijarah*

Prinsip bank syariah *Ijarah*, adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang sendiri. Akad ijarah adalah akad penyaluan dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dengan waktu tertentu dengan pmbayaran sewa (*ujrah*) antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*muajjir*) dengan penyewa (*musta’jir*) tanpa diikuti pngalihan kepemilikan barang itu

sendiri (Soemitra, 2016:367).

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat, jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual-beli. Perbedaannya terletak pada obyek transaksinya, bila pada jual-beli transaksinya barang maka pada ijarah transaksinya adalah jasa. Dengan kata lain, ijarah adalah perjanjian sewa-menyewa antara bank dan nasabah. Setelah kontrak berakhir, penyewa mengembalikan barang tersebut kepada pemilik.

8) *Qardh*

Prinsip bank syariah *Qardh* adalah perjanjian pinjam-meminjam uang atau barang. *Qardh* dilakukan tanpa ada orientasi keuntungan, tetapi pihak bank sebagai pemberi pinjaman boleh meminta ganti biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kontrak *qardh*.

9) *Rahn*

Prinsip bank syariah (*Rahn* / gadai) menahan salah satu harta pemilik/peminjaman sebagai jaminan (collateral) atas pinjaman yang diterimanya (Al-Arief, 2019:55). Tujuannya untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang dijadikan jaminan dalam kontrak rahn harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Milik nasabah sendiri.
- b) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- c) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

10) *Hawalah*

Prinsip bank syariah *hawalah* atau *hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

11) *Wakalah*

Prinsip bank syariah transaksi wakalah timbul karena salah satu pihak memberikan suatu obyek perikatan yang berbentuk jasa atau dapat juga disebut sebagai meminjamkan dirinya untuk melakukan sesuatu atas nama diri pihak lain. *Wakalah* adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat (Al-Arief, 2019:57).

2. *Islamic Sosial Reporting Index*

a. Pengertian *Islamic Social Reporting Index*

Islamic Social Reporting (ISR) Index yaitu indeks yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Fitria & Hartati, 2010).

ISR Index ini diharapkan akan menjadi pijakan awal dalam hal pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam (Cahya, 2019:161). *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan melakukan berbagai

kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti memberikan beasiswa, memberikan sumbangan bagi warga yang tidak mampu, pemeliharaan fasilitas umum dan lainnya.

Prinsip-prinsip inti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan prinsip-prinsip dasar utama CSR dalam persepektif Islam yaitu meliputi (1) *unity* (kesatuan), (2) *Vicegerency dan trusteeship* (khalifah dan amanah), (3) *Justice dan equilibrium* (keadilan dan keseimbangan), (4) *Right and responsibilities* (hak dan tanggung jawab). Prinsip-prinsip dasar di atas harus menjadi pedoman bagi *shariah compliant companies* dalam kegiatan yang dilakukan (Cahya, 2019:79).

b. Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat empat teori mengenai CSR, keempat tersebut merupakan konsep dasar dari perkembangan teori CSR. Keempat teori tersebut diantaranya :

1) Teori Instrumen (*Instrumental Theories*)

Dalam teori ini, diasumsikan perusahaan sebagai instrumen yang menciptakan kemakmuran dan itulah tanggung jawab sosialnya. Aspek ekonomi yang dipertimbangkan dalam teori hanya interaksi antara bisnis dengan masyarakat. Oleh karena itu, segala bentuk kegiatan sosial hanya akan diterima jika, dan hanya jika, konsisten dengan kegiatan menciptakan kemakmuran tersebut.

2) Teori Politik (*Political Theories*)

Teori ini menekankan pada kekuatan sosial dari sebuah perusahaan,

terutama dalam hal hubungannya dengan masyarakat dan tanggung jawabnya terhadap arena politik terkait dengan kekuatan sosial tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial tertentu.

3) Teori Integratif (*Integrative Theories*)

Teori ini menganggap bahwa suatu bisnis harus dapat mengintegrasikan segala tuntutan sosial. Teori ini menyatakan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan suatu bisnis tergantung pada masyarakat dan bahkan untuk keberadaan bisnis itu sendiri.

4) Teori Etika (*Ethical Theories*)

Teori ini memahami bahwa hubungan antara bisnis dan masyarakat tertanam dalam nilai-nilai etika.

Dalam undang-undang juga disebutkan bahwa salah satu laporan yang harus dimuat dalam laporan tahunan adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007, menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dana atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan CSR. Selain dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007, peraturan tanggung jawab sosial disebutkan dalam Pasal 15 (b) Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*:

Berikut ini merupakan item-item yang diungkapkan dalam *Islamic Social Reporting*:

1) Investasi dan Keuangan

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal, dan haram. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung riba, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat. Riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang piutang maupun perdagangan. Kegiatan yang mengandung *gharar* juga merupakan yang terlarang dalam Islam. *Gharar* menurut Rianto Nur (2011) adalah ketidakpastian atau terdapat sesuatu yang ingin disembunyikan oleh sebelah pihak dan menimbulkan rasa ketidakadilan serta penganiayaan kepada pihak lain.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh. Berdasarkan AAOFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar penghitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode *net worth* (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun (Haniffa, 2002). Berikut adalah item yang diungkapkan dalam laporan sosial perusahaan:

a) Aktivitas Riba

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik, riba berarti tumbuh dan membesar (Saeed,

1996). Menurut Abu hanifah, riba adalah melebihi harta dalam suatu transaksi tanpa pengganti atau imbalan. Maksudnya, tambahan terhadap barang atau uang yang timbul dari suatu transaksi utang piutang yang harus diberikan oleh pihak yang berutang kepada pihak yang berpiutang pada saat jatuh tempo (Al-Arif, 2019).

Tabel 1
Pengungkapan Laporan Aktivitas Riba pada Bank Umum Syariah

Identifikasi aktivitas yang mengandung riba	0,5 jika aktifitas yang mengandungriba diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Persen (%) dari profit	0,5 jika persentase profit dari aktifitas riba diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

b) Gharar

Al Gharar adalah “ketidakpastian”.

Dalam islam, gharar adalah perkara yang dilarang dan haram hukumnya karena sangat merugikan salah satu pihak yang lain (Al-Arif, 2019).

Tabel 2
Pengungkapan Laporan Aktivitas Gharar pada Bank Umum Syariah

Identifikasi aktivitas yang mengandung gharar	0,5 jika aktifitas yang mengandung gharar diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Persen (%) dari gharar	0,5 jika persentase profit dari aktifitas gharar diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

c) Zakat

Zakat dipahami sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Tabel 3
Pengungkapan Laporan Zakat pada Bank Umum Syariah

Metode yang digunakan	0,2 jika metode yang digunakan diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Sumber Zakat	0,2 jika sumber zakat, 0 jika tidak diungkapkan
Jumlah zakat	0,2 jika jumlah zakat diungkapkan, 0 tidak Diungkapkan
Penerima Zakat	0,2 jika penerima zakat diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Opini DPS mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat	0,2 jika terdapat opini DPS mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat, 0 jika tidak diungkapkan.

2) Produk dan Jasa

Menurut Othman *et al* (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, status kehalalan produk dan jasa yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah juga harus menjadi prioritas Bank Syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Berikut adalah item yang diungkapkan dalam laporan sosial perusahaan.

Tabel 4
Pengungkapan Laporan Produk dan Jasa pada Bank Umum Syariah

Status halal atau syariah dalam produk	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pengembangan produk	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Peningkatan Pelayanan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

3) Tenaga Kerja

Dalam *Islamic Social Reporting*, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa (2002) memaparkan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan- karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Berikut adalah item yang diungkapkan dalam laporan sosial perusahaan menurut Haniffa (2002), dan Othman *et al* (2009).

a) Karakteristik Pekerjaan Terdapat empat *sub item* yaitu:

Tabel 5
Pengungkapan Karakteristik Pekerjaan pada Bank Umum Syariah

Jumlah jam kerja dan hari libur	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Remunerasi	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Rasio gaji	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Komposisi karyawan berdasarkan kriteria tertentu	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

b) Pendidikan dan pelatihan terdapat empat *sub item* yaitu:

Tabel 6
Pengungkapan Laporan Pendidikan dan Pelatihan pada Bank Umum Syariah

Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Membangun program dan jenjang karir karyawan	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Strategi retensi karyawan	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Persentase karyawan yang menerima pengembangan karir	0,25 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

4) Sosial

Konsep dasar yang melandasi tema ini adalah *ummah*, amanah dan *adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong bagi Bank Syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan *qard*.

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, wakaf, dan *qard hasan* (Haniffa, 2002). Sedangkan beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman *et al* (2009) diantaranya bantuan kesehatan, pemberian beasiswa di bidang pendidikan, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan. Berikut adalah item yang diungkapkan dalam laporan sosial perusahaan. Terdapat delapan *item* yaitu:

Tabel 7
Pengungkapan Laporan Sosial pada Bank Umum Syariah

Shadaqoh / Donasi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Waqaf	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Qard Hasan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Bantuan kesehatan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pemberdayaan ekonomi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Kepedulian terhadap anak yatim piatu	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pembangunan atau renovasi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik, dll).	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

a) Pendidikan

Tabel 8
Pengungkapan Laporan Pendidikan pada Bank Umum Syariah

Pendirian sekolah	0,33 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Bantuan pada sekolah (finansial/non finansial)	0,33 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Beasiswa	0,33 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

5) Lingkungan

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, khilafah, dan akhirah. Konsep – konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Berikut adalah item yang diungkapkan dalam laporan sosial perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002), kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* (2009). Ada tiga item yaitu:

Tabel 9
Pengungkapan Laporan Lingkungan pada Bank Umum Syariah

Kampanye <i>go green</i>	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Konservasi Lingkungan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Perbaikan dan pembangunan sarana umum	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

6) Tata Klola Organisasi

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Tema tata kelola perusahaan dalam Islamic Social Reporting (ISR) merupakan penambahan dari Othman *et al* (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek

syariah perusahaan. Berikut adalah item yang diungkapkan dalam pelaporan sosial perusahaan. Terdapat lima belas item yaitu:

Tabel 10
Pengungkapan Laporan Tata Kelola Organisasi pada Bank Umum Syariah

Profil dan strategi organisasi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Struktur Organisasi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana, pelayanan jasa	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Penanganan benturan Kepentingan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Penerapan fungsi audit intern	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Penerapan fungsi audit ekstern	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Batas maksimum penyaluran dana	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan
Etika Perusahaan	1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

3. *Islamic Governance Score*

a. *Pengertian Islamic Governance Score*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, *Good Corporate Governance* yang selanjutnya disebut GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), profesional (professional), dan kewajaran (fairness).

Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).” Hasan (Saptia 2012) mendefinisikan *corporate governance* dalam perspektif Islam sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan mengupayakan tercapainya tujuan perusahaan melalui perlindungan atas hak dan kepentingan semua stakeholder.

Jumlah anggota dewan pengawas syariah menurut ketentuan GCG yang ditetapkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu sekurang-kurangnya sebanyak dua orang. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah ialah adanya dewan pengawas syariah. Adanya dewan pengawas syariah ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan *Corporate Governance* pada institusi syariah. Baiknya, dewan pengawas syariah terdiri dari ahli ulama yang mengerti akan hukum islam, namun dalam praktiknya dewan pengawas syariah juga terdiri dari orang-orang yang ahli dalam ekonomi islam.

Islamic Governance Score (IG-Score) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah yang diukur dari keberadaan anggota DPS, jumlah DPS, crossmembership, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi (Farook & Lanis, 2005). Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum Islam. Wewenang yang dimiliki dewan pegawai syariahtersebut diyakini dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah.

b. Pengukuran *Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score (IG-Score) (X_1) diukur berdasarkan jumlah anggota dewan DPS, keberadaan anggota DPS dengan kualifikasi doktor dan keberadaan ahli yang memiliki reputasi di dewan DPS Ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 11
Pengukuran *Islamic Governance Score*

Keberadaan anggota DPS	1 jika bank memiliki DPS, 0 jika tidak
Jumlah anggota DPS	1 jika bank memiliki 3 atau lebih anggota, 0 jika kurang dari itu
Keberadaan lintas anggota DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada
Kualifikasi Doktor bagi anggota DPS	1 jika terdapat anggota DPS yang memiliki kualifikasi doktor, 0 jika tidak ada
Keberadaan ahli yang memiliki reputasi di DPS	1 jika ada, 0 jika tidak ada

Sumber : Kasmir, (2012)

c. Indikator *Islamic Governance Score*

Berdasarkan uraian singkat yang menjelaskan mengenai *Islamic Governance Score* maka dalam penelitian ini memiliki indikator (1) pengawas, (2) komisaris dan (3) komite audit yang disesuaikan dengan laporan tahunan setiap bank umum syariah. Berikut penjelasannya.

1) Dewan Pengawas

Ukuran Dewan Pengawas Syariah Ukuran Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang ada pada perusahaan tersebut.

Jumlah anggota dewan pengawas syariah menurut ketentuan Good Corporate Governance (GCG) yang ditetapkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu sekurangkurangnya sebanyak dua orang. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 pasal 48 menyatakan bahwa anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Pasal 49 ayat (1) menyatakan bahwa rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan komponen yang hanya dimiliki oleh perusahaan yang dijalankan sesuai syariah Islam. Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dibuat untuk meyakinkan stakeholder bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas operasinya sesuai dengan prinsip syariah. Dewan

Pengawas Syariah (DPS) dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan stakeholder terhadap kepatuhan syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) terdiri dari para ahli dalam bidang syariah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi aktivitas perbankan syariah agar patuh pada aturan dan prinsip-prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah salah satu bagian penting dari perbankan syariah di Indonesia. Kedudukan dan fungsinya secara sederhana hanya diatur dalam salah satu bagian dalam Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berkenaan tentang susunan pengurus Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tersebut, pengertian Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional (DSN) di lembaga keuangan syariah tersebut.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga dijelaskan dalam Peraturan Indonesia No.11/33/PBI/2009 pasal 46 dan 47. Pada pasal 46, Dewan Pengawas Syariah (DPS) wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

2) Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah Dewan Komisaris

yang ada pada perusahaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Wewenang dewan komisaris adalah untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen dalam pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) dengan wewenang tersebut. Terdapat dua sistem manajemen yang membedakan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris yaitu: (Khoirudin, 2013):

a) Sistem Satu Tingkat (*One Tier System*)

Sistem ini menurut sistem hukum anglo saxon, pada sistem ini perusahaan hanya memiliki satu dewan direksi yg dalam biasanya adalah kombinasi antara manajer atau pengurus senior (direktur eksekutif) & direktur independen yg bekerja menggunakan paruh waktu (non direktur eksekutif). Negara-negara yg menganut One Tier System adalah Amerika Serikat & Inggris.

b) Sistem Dua Tingkat (*Two Tier System*)

Sistem ini dari sistem hukum kontinental Eropa. Dalam sistem ini perusahaan memiliki 2 badan terpisah, yaitu dewan pengawas (dewan

komisaris) & dewan manajemen (dewan direksi). Negara-negara yg menganut sistem ini merupakan Denmark, Jerman, Belanda, Jepang & Indonesia.

Dikarenakan Dewan Komisaris tidak memiliki otoritas dalam suatu perusahaan maka Dewan Direksi mendapatkan informasi dari Dewan Direksi. Berdasarkan UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah Dewan Komisaris dalam tiap perusahaan berbeda-beda jumlahnya karena harus menyesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini hanya diwajibkan setiap perusahaan memiliki paling sedikit dua anggota Dewan Komisaris, tidak ada ketentuan untuk batas maksimumnya.

3) Komite Audit

a) Definisi Komite Audit

Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

b) Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab Komite Audit

Keberadaan Komite Audit di Indonesia dimulai sejak 2001

sesuai dengan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No: SE-03/PM/2000.

Sebagai tambahan, Komite Audit diwajibkan untuk melaporkan hasil penelaahan atau analisisnya kepada semua anggota Dewan Komisaris, paling lambat dua hari kerja setelah laporan tersebut selesai dibuat. Kemudian, Komite Audit juga diwajibkan untuk melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara rutin (berkala), minimal sekali dalam tiga bulan.

c) Wewenang Komite Audit

Dalam melakukan fungsi tugas dan tanggung jawab, Komite Audit memiliki wewenang sendiri, yaitu sebagai berikut:

- (1) Melakukan akses secara bebas terhadap data, dokumen, informasi, aset, dan sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, serta wajib melakukan kerja sama dengan satuan kerja manajemen dan atau Internal Audit.

d) Peran Komite Audit terhadap ERM (*Enterprise Risk Management*)

Komite Audit memiliki peran yang cukup besar salah satunya dalam penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Ruang lingkup ERM dalam bisnis yaitu meliputi proses dan metode yang dipakai oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mengelola risiko dan mengambil setiap peluang yang terkait dengan proses pencapaian tujuan perusahaan. ERM menyediakan rencana dan kerangka kerja untuk *risk*

management, yang di dalamnya terkandung tugas dan tanggung jawab Komite Audit, seperti melakukan identifikasi terhadap peristiwa tertentu atau suatu keadaan yang memiliki dampak pada proses pencapaian tujuan perusahaan (*risk and opportunity*). Dengan melakukan identifikasi dan proaktif dalam menanggulangi *risk and opportunity*, perusahaan bisa melindungi dan menciptakan *value* bagi para *stakeholders*, mulai dari pemilik perusahaan, karyawan, regulator, hingga masyarakat. Biasanya, keterkaitan antara penerapan ERM oleh perusahaan beserta tugas dan peran Komite Audit, tertera pada piagam Komite Audit setiap perusahaan.

e) Peran Komite Audit dalam Pemenuhan Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Peran Komite Audit lainnya, yaitu sebagai organ Dewan Komisaris dalam pemenuhan *Good Corporate Governance (GCG)*. Kenapa Komite Audit diibaratkan sebagai organ Dewan Komisaris? Ya, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Komite Audit juga disebut sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris. Secara spesifik, Komite Audit membantu tugas Dewan Komisaris dari sisi pengawasan (*controlling*) dan bertanggung jawab untuk menjaga akses komunikasi antara para pemangku kepentingan (Dewan Komisaris, Direksi, Manajer Keuangan, Audit Internal, dan Akuntan Independen). Komite Audit juga membantu dalam hal pengawasan terhadap Direksi dan membuat rekomendasi atas suatu tindakan kepada seluruh jajaran

Direksi. Komite Audit berperan penting dalam membantu Direksi untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik.

f) Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan

Keanggotaan Komite Audit biasanya paling sedikit terdiri dari tiga (3) orang, di mana salah satu di antaranya adalah seorang Komisaris Independen yang juga merangkap sebagai ketua Komite Audit. Sedangkan dua anggota lainnya adalah pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen. Salah satu dari anggota Komite Audit wajib memiliki latar belakang, pengalaman, atau kemampuan dalam bidang akuntansi dan atau keuangan.

Rumus atau alat ukur Komite Audit sangat mudah dan sederhana, yaitu dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit suatu perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Untuk mencari data Komite Audit, ada dua alternatif yang bisa digunakan, yaitu dengan melihat di ringkasan kinerja perusahaan tercatat atau di dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*), tepatnya di bagian Bab Profil Perusahaan.

4. Leverage (DER)

a. Pengertian *leverage*

Definisi leverage menurut Sartono (2013:65) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. Sedangkan Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk

membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Leverage dapat dipahami dengan penaksir resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula.

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2017:189). Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi kewajiban mereka berada pada angka tersebut kepada publik sehingga diharapkan investor cukup jelas mengetahui kondisi kewajiban perusahaan.

Tingkat rasio leverage yang besar menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah angka rasionya karena jika terjadi likuidasi, kerugian yang dialami kreditor dapat diminimalisir (Widyantari, 2011).

Menurut Hardiningsih (2008) leverage dapat dihitung melalui 3 pendekatan yaitu :

1) *Debt Ratio* (Rasio Utang)

Utang mencakup kewajiban/utang lancar (jangka pendek) maupun jangka panjang. Kreditor pada umumnya menyukai rasio kewajiban yang rendah karena dalam keadaan demikian berarti tersedia dana penyangga

yang besar bagi kreditor apabila terjadi likuidasi pada suatu perusahaan. Bagi pemilik rasio kewajiban yang tinggi dapat melipatgandakan laba atau mungkin dapat juga mengurangi kendali atas perusahaan karena adanya penjualan saham ke pasar modal. Rasio ini mengukur berapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor yang diperoleh dengan membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang terhadap aset. Semakin tinggi rasio, sebagian besar perusahaan didanai oleh kreditor.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban (utang). Versi ini menganalisis proporsi kewajiban yang melibatkan rasio total kewajiban, biasanya kewajiban lancar dan semua jenis kewajiban jangka panjang terhadap total ekuitas pemilik. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan rasio total *liabilities* terhadap *stockholders equity*. Adapun untuk menghitung *debt equity Ratio*, dalam penleitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2017:208).

3) *Debt to Total Capitalization Ratio*

Rasio ini merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi. Kapitalisasi didefinisikan sebagai jumlah klaim jangka panjang terhadap perusahaan baik kewajiban maupun ekuitas pemilik yang tidak termasuk didalamnya kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar). Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditor. Rasio ini diperoleh dari perbandingan *long term debt* dengan *total capitalization*.

b. *Jenis Leverage*

Leverage dibagi dalam dua macam yaitu (1) leverage operasi atau *operating leverage*, dan (2) *keverage financial* atau *financial leverage*. Leverage operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Leverage finansial merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan leverage operasi oleh perusahaan diharapkan agar penghasilan yang diperoleh cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. (Sutrisno, 2017:189).

Perusahaan menggunakan leverage operasi dan finansial dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Bila dihubungkan dengan laporan rugi-laba, leverage operasi dan leverage finansial akan tampak sebagai berikut.

Penjualan	xxx	}	Leverage Operasi
Harga Pokok Penjualan xxx			
Laba kotor	xxx		
Biaya operasi xxx			
EBIT	xxx	}	Leverage Finansial
Bunga xxx			
EBT	xxx		
Pajak	xxx		
EAT	xxx		

(Sutrisno, 2017:189).

5. Rasio Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017:212).

Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yakni:

a. *Return On Equity* (ROE)

Jika investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity*. Menurut Sudana (2016:25), “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan”.

Berikut rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Equity}$$

(Sutrisno, 2017:213)

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014:89).

Menurut Sudana (2016:25), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2017:213).

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengertian ukuran perusahaan Menurut Riyanto (2008:313) pengertian dari ukuran perusahaan adalah: “Besarnya kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Sedangkan pengertian ukuran perusahaan menurut Sartono (2001:249) adalah: “Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula”. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai skala dan ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total aktiva perusahaan (Riyanto, 2008:313)

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. mengklasifikasi ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha

mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Tabel 12
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	50 juta – 500 juta	300 juta – 2 miliar
Usaha Besa	Diatas 10 milia	Diatas 50 milia

Dalam peraturan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia, saham yang dicatatkan dibuat atas dua papan pencatatan, yaitu papan utama dan papan pengembangan.papan utama ditujukan untuk perusahaan tercatat yang berskala besar, sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan yang belum memenuhi syarat pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuangan.

Peraturan Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk tercatat di papan utama adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Asset*) minimal Rp100.000.000.000,-“.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menurut peraturan Bursa Efek Indonesia memiliki Aktiva Berwujud Bersih minimal Rp100.000.000.000.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2007:282) dalam menganalisis ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = LN (Total\ Asset)$$

Ukuran Perusahaan dihitung menggunakan Logaritma natural dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka total asset perlu di logartmakan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, pada dasarnya dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan, sehingga hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan konstribusi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dikemukakan dalam tabel studi penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Ahzar, Fahri Ali (2012) mengkaji mengenai ‘Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah di Indonesia’, Hasil kajiannya diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR Secara silmultan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, Pro-fitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan pada CSR scoring dari 0-1, dimana: (1) Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan item. (2) Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan dilakukan dengan sangat baik. Analisis data persentase skoring tema CSR 4 bank syariah. Perbedaan,

pengaruh variabel independen terhadap CSR menggunakan analisis regresi logistic.

2. Wahjuni L, dkk (2012) meneliti tentang '*Islamic Social Reporting Index* sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)'. Hasil penelitiannya bahwa kinerja sosial train average perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia. Kinerja sosial perbankan Islam di Indonesia pada 2010 mengalami peningkatan yang signifikan, sekitar 10% dari tahun sebelumnya (2009). Sementara kinerja sosial pada perbankan Islam di Malaysia adalah stabil karena tidak meningkat atau pun menurun. Namun, dari semua bank-bank Islam, baik Indonesia dan Malaysia, tidak ada satupun yang mencapai tingkat kinerja sangat bagus. Persamaan *Islamic Social Re-orting Index* sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Analisis data : Persentase skoring tema CSR 4 bank syariah. Perbedaan Pengaruh Variabel independen terhadap CSR menggunakan analisis regresi logistic.
3. Hamdani, Muhamad dkk (2015) meneliti tentang 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)'. Hasil penelitiannya *Size* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social report-ing*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungka-pan *islamic social reporting*. *Leverage* yang lebih tinggi akan mengu-rangi pengungkapan informasi, karena akan menjadi sorotan *debtholders*. *Is-lamic governance score* IGS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Persamaan variabel ukuran

- perusahaan, *Islamic Go-vernance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis data Uji Asumsi kalasik, regresi ganda, perbedaan Jumlah sampel 20 bank umum syariah.
4. Rafiqoh, dkk (2015) meneliti tentang Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpenga-ruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitiannya *Islamic Governance Score* (IGS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). ROA berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Persamaan : Variabel *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis data : Uji Asumsi kalasik, regresi ganda Perbedaan : Variabel ukuran perusa-haan Jumlah sampel 8 bank umum syariah
 5. Ramadhani, Febri (2016) meneliti mengenai ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)’, hasil penelitiannya Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pe-ngungkapan *Islamic Social Reporting* Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungka-

pan *Islamic Social Reporting*. Persamaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* serta *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis data Uji Asumsi kalasik, regresi ganda, perbedaan : Variabel Dewan Pengawas Syariah Jumlah sampel 44 bank umum syariah.

6. Yaya Rizal dan Mahardhika Kurniawati (2017) meneliti tentang ‘Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting’. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.
7. Afifudin, dkk (2018) meneliti tentang ‘Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Size* Terhadap *Islamic Social Reporting Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016’. Hasil kajiannya *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas (ROA), dan *Size* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*. *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. *Size* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Persamaan variabel ukuran perusahaan, *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di

Indonesia. Analisis data Uji Asumsi klasik, regresi ganda Perbedaan Jumlah sampel 35 bank umum syariah.

8. Baiquni, Danis Muhammad dan Umiyati (2018) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR Hasil enelitiannya Secara silmultan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* serta *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis data Uji Asumsi klasik, regresi ganda, Perbedaan Variabel *Islamic Go-vernance Score* Model estimasi, yaitu estimasi *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), analisis data EVIEWS Dan jumlah sampel 7 bank umum syariah.

Tabel 13
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ahzar, Fahri Ali (2012)	Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa bank Mega Syariah dan BRI Syariah memperoleh skor tertinggi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan mencapai prosentase masing-masing per tahun sebesar 50.68%. Sedangkan hasil terendah terdapat pada	Persamaan : Pada CSR scoring dari 0-1, dimana: (1) Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan item. (2) Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan dilakukan dengan sangat baik. Analisis data : Persentase skoring tema CSR 4 bank syariah. Perbe-daan

			bank Bukopin Syariah dengan prosentase tiap tahunnya 45.21%.	: Pengaruh Variabel independen terhadap CSR menggunakan analisis regresi logistik
2	Wahjuni L, dkk (2012)	Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)	Kinerja sosial train average perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia. Kinerja sosial perbankan Islam di Indonesia pada 2010 mengalami peningkatan yang signifikan, sekitar 10% tahun sebelumnya (2009). Sementara kinerja sosial pada perbankan Islam di Malaysia adalah stabil karena tidak meningkat atau pun menurun. Namun, dari semua bank-bank Islam, baik Indonesia dan Malaysia, tidak ada satupun yang mencapai tingkat kinerja sangat bagus.	Persamaan : Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah. Analisis data : Persentase skoring tema CSR 4 bank syariah. Perbedaan : Pengaruh Variabel independen terhadap CSR menggunakan analisis regresi logistik
3	Hamdani, Muhamad dkk (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Islamic Governance Score</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)	<i>Size</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> . <i>Leverage</i> yang lebih tinggi akan mengurangi pengungkapan informasi, karena akan menjadi sorotan <i>debtholders</i> . <i>Islamic governance score</i> IGS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> .	Persamaan : Variabel ukuran perusahaan, <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis data : Uji Asumsi klasik, regresi ganda Perbedaan : Jumlah sampel 20 bank umum syariah.
4	Rafiqoh, dkk (2015)	Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . <i>Islamic Governance Score</i> (IGS) berpe-	Persamaan : Variabel <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia

			ngaruh tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). ROA berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	Analisis data : Uji Asumsi klasik, regresi ganda Perbedaan : Variabel ukuran perusahaan Jumlah sampel 8 bank umum syariah
5	Ramadhani, Febri (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Persamaan : Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> serta <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis data : Uji Asumsi klasik, regresi ganda Perbedaan : Variabel Dewan Pengawas Syariah Jumlah sampel 44 bank umum syariah
6	Yaya Rizal dan Mahardhika Kurniawati (2017)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.	Persamaan : <i>Islamic Social Reporting Index</i> sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Analisis data : Persentase skor tema CSR 4 bank syariah. Perbedaan : Pengaruh Variabel independen terhadap CSR menggunakan analisis regresi logistik
7	Afifudin, dkk (2018)	Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan <i>Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	<i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas (ROA), dan <i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> . <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social</i>	Persamaan : Variabel ukuran perusahaan, <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia

			<i>Reporting Index</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> . Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> . <i>Size</i> berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> .	Analisis data : Uji Asumsi klasik, regresi ganda Perbedaan : Jumlah sampel 35 bank umum syariah.
8	Baiquni, Danis Muhammad dan Umiyati (2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR Secara simultan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Persamaan : Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> serta <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Analisis data : Uji Asumsi klasik, regresi ganda Perbedaan : Variabel <i>Islamic Governance Score</i> Model estimasi, yaitu estimasi <i>Pooled Least Square</i> (PLS), <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Random Effect Model</i> (REM), analisis data EVIEWS, jumlah sampel 7 bank umum syariah

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Islamic Governance Score (IGS) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah yang diukur dari keberadaan anggota DPS, jumlah DPS, cross membership, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi (Farook & Lanis, 2005). mengkombinasikan beberapa variabel dari komposisi

dewan pengawas syariah yang kemudian dijadikan sebagai proksi dari komposisi dewan pengawas syariah dikenal dengan g-score. Dalam penelitian ini, komposisi dewan pengawas syariah diproksikan dengan indeks *Islamic Governance Score*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi (Sartono, 2001:120). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan CSR.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index*

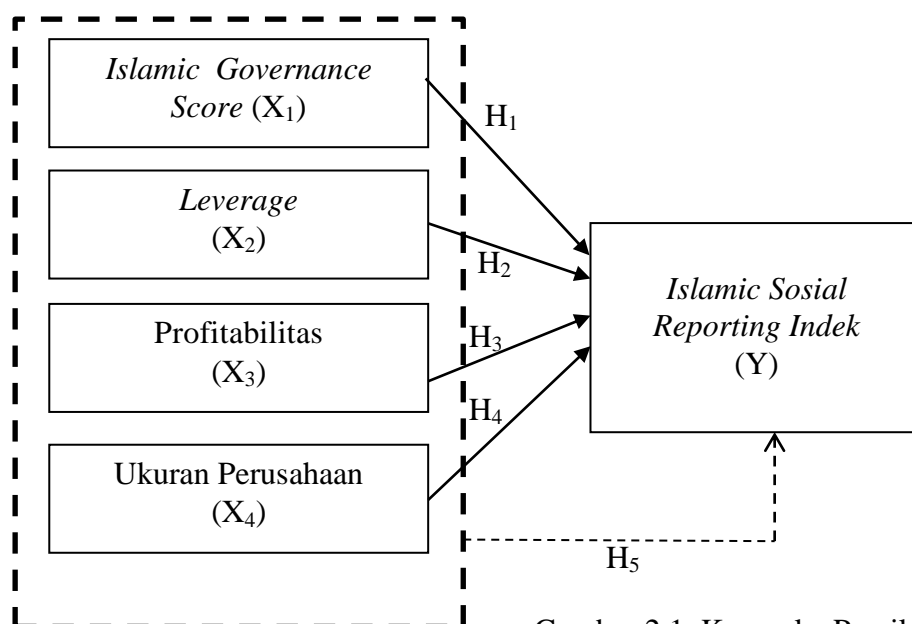
Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan memiliki peluang yang besar pula untuk meningkatkan pertumbuhannya. Semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat

dihitung dengan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan proksi total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dinilai lebih dapat mempresentasikan apakah suatu perusahaan masuk dalam kategori perusahaan ukuran besar atau kecil. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol SIZE, Putri (2014). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *Content Analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Ada kecenderungan bahwa semakin besar perusahaan, akan mempengaruhi pengungkapan Indeks ISR

Secara skematis, kerangka pemikirannya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
- H₂ : Ada pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
- H₃ : Ada pengaruh Provitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
- H₄ : Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
- H₅ : Ada pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan instrumen atau alat pengumpul data yang akan menghasilkan data numerikal. Secara kuantitatif data yang berupa angka digunakan analisis statistik atau operasi matematik (Noor, 2014:14)

Data yang diperoleh digunakan untuk mereduksi dan mengorganisasi data, menentukan signifikansi hubungan dan mengidentifikasi perbedaan antar kelompok. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada situasi populasi. Generalisasi merupakan aplikasi atas kecenderungan-kecenderungan atau tendensi umum yang diidentifikasi melalui sampel studi terhadap populasi tempat diambilnya subjek studi tersebut (Sunyoto, 2013:6)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61).

Data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah bank umum syariah di Indonesia yaitu 14 bank.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:62). Sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti dengan jumlah sampel 10 perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2016- 2019. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, dimana data tersebut dapat diperoleh pada situs masing-masing bank umum syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini data laporan tahunan diperoleh melalui situs masing-masing bank umum syariah dan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu melalui bukubuku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Kriteria pengambilan sampel 10 bank syariah tersebut, antara lain (1) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2016-2019, (2) mempublikasikan annual report tahun 2016-2019, (3) melaporkan *Islamic Social Reporting Index* dan memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 10 perbankan syariah dikalikan 4 tahun (2016-2019), maka total sampel yang diteliti yaitu sebanyak 40. Adapun data sekunder yang dikumpulkan adalah annual report perusahaan sampel.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 14
Jumlah Sampel Penelitian Bank Umum Syariah

No	Nama
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRISyariah
5	PT. Bank NTB Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : <http://www.idx.co.id/>

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ada 2 (dua) yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Dependen (Y) *Islamic Sosial Reporting Index*

Fitria dan Hartanti (2010) mendefinisikan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) sebagai suatu indeks yang berisi sekumpulan item standar *Corporate Social Reporting* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI), yang selanjutnya dikembangkan oleh para peneliti tentang item-item pengungkapan *Corporate Social Reporting* oleh entitas islam. Penentuan *Islamic Social Reporting Index* dilakukan dengan menggunakan *content analysis* pada *annual report* entitas dengan memberi tanda *checklist* pada

setiap item pengungkapan *Corporate Social Reporting*. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1”, sedangkan yang tidak mengungkapkan maka mendapat skor “0”.

b. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah:

1) *Islamic Governance Score*

Islamic Governance Score merupakan proksi dari karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan menyebutkan bahwa “Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari organ perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan Perusahaan agar sesuai dengan Prinsip Syariah”. Dalam peraturan tersebut pada pasal 40 juga menjelaskan bahwa Dewan pengawas Syariah wajib menyelenggarakan rapat DPS secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.

2) *Leverage*,

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Rasio *leverage* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan menjumlahkan utang jangka panjang dan utang jangka pendek kemudian dibagi dengan total modal (Andriyanto, 2015).

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto, 2013). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). Jumingan (2006) mengatakan “*Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan”.

4) Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para stakeholdersnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah stakeholders pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat berinvestasi. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Ramadhani, 2016).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 15
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Islamic Social Reporting Index (Y)</i>	Luas pengungkapan Tanggung jawab sosial dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan	Nilai 1 untuk bank yang mengungkapkan tanggung jawab sosial, 0 untuk bank yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial	Nominal
<i>Islamic Governance Score (X₁)</i>	Komposisi Dewan Pengawas Syariah yang diukur dari SSB, jumlah DPS, <i>Cross membership</i> , latar belakang pendidikan, pengalaman/reputasi.	SSB = jika ada diberi nilai 1 jika tidak maka 0 jumlah DPS = sama dengan atau lebih dari tiga maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0 <i>Cross membership</i> = jika iya maka diberi nilai 1 jika tidak maka 0 latar belakang pendidikan = DPS mempunyai pendidikan S2,S3 dan lainnya maka diberi nilai 1 jika tidak maka 0 pengalaman/reputasi = DPS mempunyai pengalaman di lembaga atau institusi lain maka diberi nilai 1 jika tidak maka 0.	Nominal
<i>Leverage (X₂)</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang ada	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄),	Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan total	Ukuran Perusahaan= Log (total aktiva).	Rasio

	aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan		
--	---	--	--

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2008:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh *Annual report*, bank umum syariah periode 2016-2019.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for Windows Versi 23. Data yang menjadi sampel adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif atau berupa angka-angka mengenai *Islamic Governance Score* (X_1), profitabilitas (X_2), *leverage* (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4), dan *Islamic Social Reporting Index* (Y) pada bank umum syariah di Indonesia Periode 2016 - 2019.

Data tersebut lalu diolah, disajikan, dan dianalisa untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas Pengaruh *Islamic Governance Score* (X_1), *Leverage* (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4), terhadap *Islamic Sosial Reporting Index* (Y) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari mean, modus, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan Ghozali (2016).

2. Uji Asumsi dalam Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik merupakan salah satu model statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) bertipe katagorik atau

kualitatif. Banyaknya kategori dari variable dependen dapat terdiri atas dua kemungkinan nilai (dikotomi) seperti ya/tidak, sukses/gagal, dan lain-lain atau bias juga lebih dari dua kategori (polikotomi) seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, atau sangat setuju (Rosadi, 2012:101). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti : ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti: tidak setuju, setuju, sangat setuju. Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dilakukan dengan analisis multivariate menggunakan regresi logistik ordinal (ordinal logistic regression).

a. Uji Model Fitting Information

Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif variabel yang dipergunakan dalam penelitian dengan cara mencocokkan keseluruhan model dengan uji hubungan secara keseluruhan. Dengan kata lain, pengujian ini untuk mengetahui apakah dengan memasukkan variabel independen (variabel bebas) ke dalam model hasilnya lebih baik dibandingkan dengan model yang hanya memasukkan intersep saja Ghazali (2016). Pada pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*intercept only*) dengan $-2 \log \text{likelihood}$ pada model final, yang akan terjadi pengurangan atau penurunan nilai menandakan model baik. Tidak hanya melihat pada nilai $-2 \log \text{likelihood}$ tetapi juga melihat bahwa $p < 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut, akan menunjukkan bahwa model fit dengan data empiris (Ghozali, 2016).

b. Uji Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini memberikan informasi apakah model yang digunakan fit dengan data atau tidak (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Pengujian *Goodness of Fit* ini berfungsi untuk menguji parameter secara simultan untuk mengetahui kecocokan model analisis tersebut. Harapan dari pengujian ini adalah nilai *Chi-Square* kecil sementara probabilitas tidak signifikan dengan 0,05 ($p > 0,05$). Model yang baik adalah model yang tidak dapat menolak hipotesis nol, yakni model yang sesuai dengan data empiris.

c. Uji Pseudo R-Square

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu sebagai interpretasi terhadap nilai rasio kecenderungan yang terbentuk. Dengan cara melihat salah satu nilai *Cox and shell's* dan *Nagelkerke's*. Bisa juga diartikan bahwa pengujian *Pseudo R-Square* ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *Multiple Regression* Ghozali (2016). Pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Berdasarkan pengukuran ini akan diketahui seberapa besar presentase variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model yang digunakan dalam penelitian Ghozali (2016).

d. Uji Parallel Lines

Pengujian ini menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan adalah tidak

signifikan yaitu $p > 0,05$. Ketika terjadi ketidakcocokan sebuah model dapat disebabkan karena salah dalam memilih link function atau juga bisa kesalahan dalam membuat peringkat kategori. Ketika hal ini terjadi maka dapat dilakukan permodelan kembali dengan memilih *link function* yang lain Ghazali (2016).

3. Model Regresi *Logistic* Berganda

Regresi logistic berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Islamic Governance Score* (X_1), *Leverage* (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019. Oleh karena itu, penelitian ini cocok jika menggunakan regresi logistic berganda karena variabel dependennya menggunakan non metrik yaitu berskala ordinal. Sedangkan pada variabel independennya tidak hanya memiliki variabel yang bersifat metrik saja akan tetapi juga memiliki variabel yang bersifat *non metric* atau campuran keduanya Ghazali (2016). Adapun model persamaan regresi *logistic ordinal* untuk variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit}(p_1 + p_2 + \dots + p_6) = \alpha_1 + \beta_1 \text{IGS} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PRO} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan :

$$\text{Logit}(p_1 + p_2 + \dots + p_6) = \text{Islamic Sosial Reporting Index}$$

$$\alpha_1 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 \text{IGS} = \text{Islamic Governance Score}$$

$$\beta_2 \text{LEV} = \text{Leverage}$$

$$\beta_3 \text{PRO} = \text{Profitabilitas}$$

β_{4UP} = Ukuran Perusahaan

e = Standar eror

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas terhadap nilai signifikansi. Untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen yakni *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Sosial Reporting Index*.

a. Pengujian secara Parsial.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pada regresi logistik berganda, uji signifikansi secara parsial dilakukan dengan Uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah nilai *Wald-Statistic*. Nilai statistik dari uji *Wald* berdistribusi chi kuadrat. Pengambilan keputusan dilakukan terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji *Wald*. Jika nilai signifikansi dari uji *Wald* lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

b. Pengujian secara Simultan

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan secara statistik lebih baik/akurat dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sebelumnya (tanpa melibatkan variabel bebas), maka bandingkan nilai *Sig.* untuk Step 1 (Step) yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig.* disebut juga dengan nilai probabilitas.

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil (Sig.) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
- 2) Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Gambaran umum perbankan syariah yang dimaksudkan dalam bab ini adalah menguraikan secara singkat mengenai sejarah, visi, misi, produk-produk bank umum syariah di Indonesia. Dari jumlah bank umum syariah yang dijadikan sampel penelitian, ada 10 bank umum syariah yang hendak dideskripsikan yakni Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank NTB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.

1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah

Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan «sistem bagi hasil» dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp.

Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014.

2. BANK ACEH SYARIAH

a. Sejarah Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK

akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

b. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah.

1) Visi

Menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”

2) Misi

- a) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
- b) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- c) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*).
- d) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
- e) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

c. Produk Bank Aceh Syariah

1) Penghimpunan Dana

- a) Giro Bank Aceh
- b) Deposito Mudharabah

- c) Tabungan SIMPEDA
- d) Tabungan Aneka Guna
- e) Tabungan Seulanga iB
- f) Tabungan Firdaus
- g) Tabungan Sahara
- h) TabunganKu
- i) Simpanan Pensiun

2) Pembiayaan

- a) Pembiayaan Murabahah
- b) Pembiayaan Musyarakah
- c) Pembiayaan Mudharabah
- d) Pembiayaan Pensiun

3. BANK MUAMALAT INDONESIA

a. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah

(Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Produk Bank Muamalat Indonesia.

1) Pembiayaan

- a) Pembiayaan iB Aset Refiance Syariah
- b) Pembiayaan Modal Kerja
- c) Pembiayaan Investasi
- d) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

2) Tabungan

3) Giro

- a) Giro iB Muamalat Attijary Corporate
- b) Giro iB Hijrah Ultima Corporate

4. BANK VICTORIA SYARIAH

a. Sejarah bank victoria

Bank Victoria Syariah didirikan buat pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna bersumber pada Akta No 9 bertepatan pada 15 April 1966. 5/ 79/ 5 bertepatan pada 7 November 1967 serta sudah didaftarkan pada Catatan Industri di Kantor Panitera Majelis hukum Negara I di Cirebon tiap- masing- masing di dasar No 1/ 1968 serta No 2/ 1968 pada bertepatan pada 10 Januari 1968, dan sudah diumumkan dalam Kabar Negeri Republik Indonesia No 42 bertepatan pada 24 Mei 1968. 02 tahun 2010 bertepatan pada 19 Januari 2010, Dan sudah diumumkan dalam Kabar Negeri Republik Indonesia No 83 bertepatan pada 15 Oktober 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah semenjak bertepatan pada 1 April 2010.

b. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah

Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama.

c. Produk Bank Victoria Syariah

1) Produk Pembiayaan

- a) Pembiayaan Kepemilikan Multi Guna.
- b) Pembiayaan Komersial
- c) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Mobil
- d) Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR)
- e) Pembiayaan investasi usaha dan atau modal kerja

2) Produk Pendanaan

- a) Giro iB - Wadiah (Titipan)
- b) Giro Vis Prima iB
- c) Simpanan Pelajar.
- d) Tabungan v- Bisnis iB
- e) Tabungan V Plan iB
- f) Tabungan ViS Berhadiah X-Tra
- g) Tabungan Visya
- h) Tabungan Visya Payroll

5. BANK BRI SYARIAH

a. Sejarah Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1) Visi

Menjadi bank riitel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan temudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi

- a) Memahami kergaman individu dan mendukung beragaman kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan pruduk & layyanan yang meneguhkan etika sesuai dengan teori syariah.
- c) Menyediakan eksas ternyaman melalui berbagai saran kapan pun dan diimana pun.
- d) Memungkinkan setiap indipidu untuk meningkatkan kualltas hidup dan mengadirkan ketentraman

c. Produk Bank BRI Syariah.

1) Produk Perbankan

- a) Tabungan Faedah BRISyariah iB
- b) Tabungan Haji BRISyariah iB
- c) Tabungan Impian BRISyariah iB
- d) Simpanan Faedah BRISyariah iB
- e) Simpanan Pelajar (SimPel) BRI Syariah iB
- f) Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB
- g) Deposito BRI Syariah iB
- h) KPR BRISyariah iB
- i) Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

6. BANK NTB SYARIAH

a. Sejarah Bank NTB Syariah.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB

Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama–sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964

Didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat, memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk dapat terus menyediakan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah serta meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat.

b. Visi dan Misi Bank Jabar Banten Syariah.

1) Visi

Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, terkemuka dan Pilihan Masyarakat.

2) Misi

- a. Memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan syariah yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah,
- b. Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian social serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

c. Produk Bank NTB Syariah.

- 1) Tabungan iB Masalahah
- 2) Tabungan Haji iB Masalahah
- 3) Simpanan Pelajar iB

7. BANK BNI SYARIAH.

a. Sejarah Bank BNI Syariah

Tempatan krisis moneter tahun 1997 meyakinkan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 pilarnya ialah adil, transparan serta maslahat sanggup menanggapi kebutuhan warga terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Serta di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 diresmikan kalau status UUS bertabiat temporer serta hendak dicoba spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada bertepatan pada 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah selaku Bank Universal Syariah. Disamping itu nasabah pula bisa menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di segala daerah Indonesia. Di dalam penerapan operasional perbankan, BNI Syariah senantiasa mencermati kepatuhan terhadap aspek syariah.

b. Visi dan Misi Bank BNI Syariah.

1) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2) Misi BNI

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Produk Bank BNI Syariah.

1) Produk Pendanaan

- a) BNI Giro iB Hasanah
- b) BNI Deposito iB Hasanah
- c) BNI Tabungan iB Hasanah
- d) Bancassurance

2) Produk Pembiayaan

- a) Konsumer
- b) Mikro
- c) KUR iB Hasanah
- d) Usaha Kecil & Menengah

8. BANK MANDIRI SYARIAH.

a. Sejarah Bank Mandiri Syariah.

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan

Indonesia. Saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.

b. Visi dan Misi Bank Mandiri Syariah

1) Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

- a) Untuk Nasabah BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
- b) Untuk Pegawai BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

2) Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah dan mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- c) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- d) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- e) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Produk Bank Mandiri Syariah

1) Penghimpunan Dana

- a) Tabungan Mudharabah
 - b) Tabungan Simpel iB
 - c) Tabungan berencana
 - d) Tabungan Wadiah
 - e) Tabungan Investasi Cendekiah
 - f) Tabungan Dollar
 - g) Tabungan Pensiun
 - h) TabunganKu
 - i) Tabungan Mabrur
 - j) Tabungan Saham Syariah
 - k) BSM Giro USD
 - l) BSM Giro
 - m) BSM Giro Singapore
 - n) BSM Giro Euro
 - o) BSM Deposito
- 2) Pembiayaan
- a) Pembiayaan Griya Berkah
 - b) Pembiayaan Mitraguna Berkah
 - c) Pembiayaan oto berkah
 - d) Pembiayaan Pensiun Berkah

9. BANK MEGA SYARIAH

a. Sejarah Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu),

yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar.

b. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

1) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi

Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan

semua pemangku kepentingan. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal. Senantiasan meningkat kecakappan diri dan beriinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Produk Bank Mega Syariah

- a) Tabungaan Berkah Bisnis iB
- b) Tabungan Investasya iB
- c) Tabungan Berkah Rencana iB
- d) Tabungan Simpan Pelajar iB
- e) Giro Utama iB
- f) Tabung Haji Anak iB
- g) Deposito Plus iB
- h) Tabungan Rencana iB "Umroh"
- i) Tabunganku iB
- j) Tabungann Utama iB Dollars
- k) Giro Utama iB Dollar
- l) Deposito Plus iB Dollar
- m) Tabungan Berkah Tama iB
- n) Tabungan Haji iB

10. BANK BCA SYARIAH

a. Sejarah Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam

beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

b. Visi dan Misi Bank BCA Syariah.

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

2) Misi

- a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

c. Produk Bank BCA Syariah

1) Produk Pendanaan

- a) Tahapan Ib
- b) Tahapan Rencana iB
- c) Giro iB
- d) Deposito iB
- e) Simpan Pelajar (SimPel) iB
- f) Tahapan Maburr iB

2) Produk Pembiayaan

- a) Pembiayaan Rekening Koran Syariah BCA Syariah iB
- b) Bank Garansi
- c) Pembiayaan Umrah iB
- d) Pembiayaan Modal Kerja BCA Syariah iB
- e) Pembiayaan Investasi BCA Syariah iB
- f) KPR iB
- g) Pembiayaan Anjak Piutang BCA Syariah iB

11. BANK MAYBANK SYARIAH

a. Sejarah Bank Maybank Syariah.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang ialah bagian dari tim Malayan Banking Berhad, salah satu tim penyedia layanan keuangan terbanyak di ASEAN. Maybank Indonesia sediakan serangkaian produk serta jasa komprehensif untuk nasabah orang ataupun korporasi lewat layanan Community

Financial Services serta Perbankan Global, dan pembiayaan otomotif lewat entitas anak ialah WOM Finance buat kendaraan roda 2 serta Maybank Finance buat kendaraan roda 4. Per 31 Desember 2019, Maybank Indonesia mempunyai 374 cabang tercantum cabang Syariah yang tersebar di Indonesia dan satu cabang luar negara, 21 Mobil Kas Keliling serta 1.571 ATM tercantum CDM yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS serta tersambung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapore, Malaysia serta Brunei.

b. Visi dan Misi Bank Maybank Syariah

1) Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas

2) Misi

- a) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- b) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- c) Memberikan advice kepada Nasabah berdasarkan kebutuhan
- d) Berada di tengah komunitas

c. Produk Bank Maybank Syariah

- 1) Simpanan Syariah
- 2) Haji dan Umroh.
- 3) Zakat, Infaq dan Sadaqah

- 4) Bisnis Syariah.
- 5) Pembiayaan Properti iB
- 6) Pembiayaan Pemilikan Mobil iB
- 7) Pembiayaan pemikiran Motor iB
- 8) Informasi Imbal Hasil.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) program Microsoft Excel for Window 2010 dan Program SPSS for Window Versi 21. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan teknik penentuan sampel, yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah (10 bank sampel) diperoleh dari situs bank yang dijadikan sampel tersebut kurun waktu periode 2016-2019. Terdapat 10 bank syariah dimana dalam konteks *Islamic Social Reporting Index* telah ada pada laporan keuangan masing-masing bank. Artinya 10 bank umum syariah tersebut telah menerapkan standar pelaporan kinerja sosial perbankan berbasis syariah. Adapun tujuan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini merupakan variabel dependen (Y) adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis (Cahya, 2019:145).

a. Deskripsi Variabel *Islamic Governance Score*

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga aturan yang dirujuk salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/2009 tentang *Good Corporate Governance* (GCG). Dasar peraturan bank tersebut diatur tentang dewan pengawas, komisaris, komite audit dan sebagainya. Adapun relevansinya dengan Variabel *Islamic Governance Score* (X) dalam penelitian ini terdiri dari sub variabel Dewan Pengawas (X_{11}), Komisaris (X_{12}) dan Komite Audit (X_{13}).

Fungsi Dewan Pengawas Syariah sebagaimana yang dinyatakan oleh AAOIFI yaitu peran Dewan Pengawas Syariah dalam hal memberikan keyakinan kepada investor maupun *stakeholder* bahwa bank Islam dalam menjalankan kegiatannya telah patuh pada hukum-hukum dan prinsip-prinsip syariah seperti yang tercantum dalam Alquran dan hadits. Sifat kepatuhan terhadap hukum dan prinsip Islam tidak hanya dilihat dari kepatuhan dalam menerbitkan laporan syariah saja, namun juga lebih banyak terlibat dalam kegiatan CSR, termasuk pengungkapan CSR (Farook *et al.* 2011).

Standar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) menyatakan bahwa jumlah minimum anggota Dewan Pengawas Syariah untuk persyaratan bank-bank syariah paling sedikit tiga anggota. Semakin besar jumlah anggota dalam sebuah Dewan Pengawas Syariah, semakin tinggi tingkat pengawasannya, maka menyiratkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan bank terhadap hukum dan prinsip syariah. Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

Tanggungjawab Komite Audit untuk mengawasi perusahaan pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta mengontrol proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Ruang lingkup audit internal harus meliputi pemeriksaan dan penilaian tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengawasan intern.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IslamicGSX1	40	1.00	3.00	2.1000	.54538
IslamicGSX2	40	2.00	6.00	3.8000	1.18105
IslamicGSX3	40	1.00	6.00	3.4000	1.58195
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS

Output SPSS for Window Versi 21 mengenai Descriptive Statistics pada *Islamic Governance Score* dalam penelitian ini terdiri atas dewan pengawas, komisaris, dan komite audit. Selanjutnya deskripsi Output SPSS tentang Descriptive Statistics bahwa, dari 40 pengamatan 10 bank umum syariah selama periode 2016-2019 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Islamic Governance Score* (X) sub variabel Dewan Pengawas (IslamicGSX₁), memiliki nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 3,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,10 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,55
- 2) Variabel *Islamic Governance Score* (X) sub variabel Komisaris (IslamicGSX₂) memiliki nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi sebesar 6,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,80 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,18
- 3) Variabel *Islamic Governance Score* (X) sub variabel Komite Audit (IslamicGSX₃) memiliki nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 6,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,40 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,58 .

b. Deskripsi Variabel *Leverage*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LeverageX2	40	,10	,94	,4838	,34328
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Outpus SPSS

Output SPSS variabel Leverage (X_2) secara statistik dideskripsikan bahwa dari 40 pengamatan terhadap 10 bank umum syariah selama kurun waktu 2016-2019, dapat diketahui variabel Leverage (X_2) memiliki nilai terendah 0,10 dan nilai tertinggi sebesar 0,94 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,48 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,34

c. Deskripsi Variabel Profitabilitas (X_3)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ProvitaX3	40	,04	3,95	1,3288	,91878
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Outpus SPSS

Output SPSS variabel Profitabilitas (X_3) secara statistik dideskripsikan bahwa dari 40 pengamatan terhadap 10 bank umum syariah selama kurun waktu 2016-2019, dapat dideskripsikan bahwa variabel Profitabilitas (X_3) memiliki nilai terendah 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 3,95 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,33 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,92

d. Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan (X₄)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SizeX4	40	3,70	8,25	6,4285	1,47589
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Outpus SPSS yang diolah

Output SPSS variabel Ukuran Perusahaan (X₄) secara statistik dideskripsikan bahwa dari 40 pengamatan terhadap 10 bank umum syariah selama kurun waktu 2016-2019, variabel Size (X₄) memiliki nilai terendah 3,70 dan nilai tertinggi sebesar 8,25 dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,43 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,48

e. Deskripsi Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel ini diukur melalui mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan Bank Syariah. Item-item tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam yang diadopsi dari penelitian Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009) dengan beberapa penyesuaian. Setelah diketahui nilai indeks ISR pada tiap-tiap tema atau secara kumulatif, akan ditentukan predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial masing-masing bank umum syariah.

Tema *Islamic Social Reporting Indeks* (Y) perbankan syariah yakni Investasi dan keuangan (Y₁), Produk dan Jasa (Y₂), Tenaga kerja (Y₃), Sosial (Y₄), Lingkungan (Y₅), dan tema Tata kelola perusahaan (Y₆).

statistic deskriptif yang menjelaskan data dari model penelitian ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IslamicSRIY1	40	,50	4,50	3,4188	1,37793
IslamicSRIY2	40	1,00	9,00	4,8800	2,04608
IslamicSRIY3	40	,50	3,75	2,2563	,77519
IslamicSRIY4	40	,00	9,66	5,6125	2,33766
IslamicSRIY5	40	1,00	3,00	1,8750	,85297
IslamicSRIY6	40	,00	15,00	12,7250	2,58186
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Outpus SPSS

Output SPSS variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) secara statistik dideskripsikan bahwa dari 40 pengamatan terhadap 10 bank umum syariah selama kurun waktu 2016-2019, dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) sub variabel Investasi dan Keuangan (IslamicSRIY₁) memiliki nilai terendah ,50 dan nilai tertinggi sebesar 4,50 dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,42 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,38
- 2) Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) sub variabel Produk dan Jasa (IslamicSRIY₂) memiliki nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 9,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,88 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,05
- 3) Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) sub variabel Tenaga kerja (IslamicSRIY₃) memiliki nilai terendah 0,5 dan nilai tertinggi sebesar 3,75 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,56 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,78

- 4) Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) sub variabel Sosial (IslamicSRIY₄) memiliki nilai terendah 0,0 dan nilai tertinggi sebesar 9,66 dengan nilai rata-ratanya sebesar 5,61 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,34
- 5) Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) sub variabel Lingkungan (IslamicSRIY₅) memiliki nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi sebesar 3,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,87 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,85
- 6) Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) sub variabel Tatakelola Organisasi (IslamicSRIY₆) memiliki nilai terendah 0,0 dan nilai tertinggi sebesar 15,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 12,72 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,58

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Yang diterbitkan oleh tiap-tiap bank umum syariah. Rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen seperti Leverage, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan (Size) pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Indeks* (Y) dianalisis menggunakan *ordinal logistic regression*, karena variabel dependent berupa ordinal (Gozali, 2016).

2. Analisis Ordinal Logistic Regression

a. Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y): Investasi dan keuangan (Y₁),

Dalam penelitian ini, Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y) terdapat 6 indikator dengan istilah tema dalam setiap pengungkapan laporan keuangan perbankan yang berbasis syariah.

Hasil uji yang terdapat dalam *Ordinal Logistic Regression* sebagai berikut:

1) Hasil Pengujian Model *Fitting Information*

Pengujian ini akan menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Islamic Governance Score* (X_1), *Leverage*, (X_2), *Profitabilitas*, (X_3), dan *Size* (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. Pengujian pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis dengan menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) awal (*intercept only*) dengan -2LL Likelihood (-2LL) pada model final. Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*intercept only*) dengan -2LL pada model final menunjukkan bahwa model fit dengan data (Ghozali, 2016). Berikut tabel yang menunjukkan adanya penurunan nilai antara -2LL awal (*intercept only*) dengan -2LL pada model final:

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	147.375			
Final	93.468	53.907	11	.000

Link function: Cauchit.

Sumber: Output SPSS

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada Model *Fitting Information* di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*intercept only*) sebesar 147,375 sedangkan nilai -2LL pada model final sebesar 93,468. Nilai tersebut terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 53,907 dan signifikan pada 0.000. Jadi, model dengan variabel *Islamic*

Governance Score (X_1), *Leverage*, (X_2), *Profitabilitas*, (X_3), dan *Size* (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) indikator Investasi dan keuangan (Y_1), lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dibanding dengan *intercept* saja. Dengan kata lain model tersebut dikatakan model fit.

2) *Goodnest Of Fit Test*

Goodnest of fit test digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data. Berikut tabel yang menunjukkan *Goodness of Fit* :

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	617.430	262	.000
Deviance	93.468	262	1.000

Link function: Cauchit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Goodness of Fit* di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Chi-Square* sebesar 617,630 (*Pearson*) signifikansi 0.000 dan 93.468 (*Deviance*) signifikansi 1.000 sehingga membuat hasil dari *Goodness of Fit* tidak begitu relevan oleh karena banyak cell yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

3) *Pseudo R-Square*

Untuk mengetahui besanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel *Pseudo R-Square*. Pada model ordinal logit mengestimasi nilai R^2 dengan menggunakan nilai *Mc-Fadden* (Ghozali, 2016). Berikut hasil SPSS untuk model *Pseudo R-Square* :

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.740
Nagelkerke	.759
McFadden	.366

Link function: Cauchit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Pseudo R-Square* menjelaskan variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel indpenden *Islamic Governance Score* (X_1), *Leverage*, (X_2), *Profitabilitas*, (X_3), dan *Size* (X_4), sebesar 36,60%. sedangkan selebihnya 100%-36,60% sebesar 63,40% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

4) Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel Lines* menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan adalah tidak signifikan yaitu $P > \alpha 0,05$ (Ghozali, 2016)

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	93.468			
General	39.716 ^b	53.752 ^c	66	.860

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Cauchit.

b. The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.

c. The Chi-Square statistic is computed based on the log-likelihood value of the last iteration of the general model. Validity of the test is uncertain.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *parallel lines* menunjukkan nilai pValue = 0,860 ($P > \alpha 5\%$) yang artinya modell yang dihasilkan memiliki parameter yang sama atau hubungan antar

variabel independen dengan *Cauchit* adalah sama untuk semua persamaan *cauchit* sehingga pemilihan *link function* telah sesuai. Pada *Logistic Ordinal Regreesion* terdapat 5 *option link function* (pilihan fungsi link) yakni logit, probit, complementary log-log, *cauchit*, dan negative log-log. Option link fungtion ini digunakan sebagai pilihan agar diperoleh nilai yang signifikan dalam *test parallel lines*

5) Uji *Ordinal Regression*

Pada regresi logistik berganda, uji signifikansi secara parsial dilakukan dengan Uji **Wald**. Dlam uuji Walld, statistik yang diuji ialah nilai *Wald-Statistic*. Nilai statitik dari uji *Wald* berdistribusi chi kuadrat. Pengambilan keputusan dilakukan terhadap hipotesis dillakukan denga menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji *Wald*. Jika nilai signifikansi (*Sign*) dari uji *Wald* lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi ordinal :

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[IslamicSRIY1 = ,50]	202.000	78.177	6.676	1	.010	48.776	355.224
	[IslamicSRIY1 = 1,00]	205.767	80.120	6.596	1	.010	48.734	362.799
	[IslamicSRIY1 = 1,25]	213.224	82.436	6.690	1	.010	51.653	374.795
	[IslamicSRIY1 = 1,50]	216.011	83.452	6.700	1	.010	52.447	379.575
	[IslamicSRIY1 = 3,50]	218.818	84.147	6.762	1	.009	53.893	383.744
	[IslamicSRIY1 = 4,00]	220.679	84.796	6.773	1	.009	54.481	386.877
	[IslamicSRIY1 = 4,25]	226.280	86.739	6.806	1	.009	56.275	396.285
Location	LeverageX2	-5.882	5.933	.983	1	.321	-17.510	5.746
	ProvitaX3	-7.263	2.800	6.727	1	.009	-12.752	-1.775
	SizeX4	48.115	18.276	6.931	1	.008	12.295	83.935
	[IslamicGSX1=1,00]	-163.402	62.090	6.926	1	.008	-285.096	-41.708
	[IslamicGSX1=2,00]	19.420	7.774	6.240	1	.012	4.183	34.657
	[IslamicGSX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=2,00]	-132.863	51.779	6.584	1	.010	-234.348	-31.379
	[IslamicGSX2=3,00]	-126.486	48.731	6.737	1	.009	-221.997	-30.974
	[IslamicGSX2=4,00]	-156.878	58.758	7.128	1	.008	-272.042	-41.713
	[IslamicGSX2=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=1,00]	31.971	15.832	4.078	1	.043	.941	63.002
	[IslamicGXX3=3,00]	.704	5.946	.014	1	.906	-10.949	12.358
	[IslamicGXX3=4,00]	166.067	64.444	6.640	1	.010	39.758	292.375
	[IslamicGXX3=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
[IslamicGXX3=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	

Link function: Cauchit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *paameter estimate* menunjukkan bahwa :

- a) Islamic Governance Skore (X) indikator (Dewan Pengawas X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai α 5% ($P < 0,05$) adalah *Islamic Governance Score* (X₁), dengan nilai $0,08 < 0,05$. Demikian pula dengan Dewan Komisaris (X₂), dan Komite Audit (X₃) dengan nilai $\text{sign}.0,010 < 0,05$ dan nilai $\text{sign}.0,043 < 0,05$
- b) Leverage (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai $0,321 > 0,05$.

c) Profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai $0,009 < 0,05$

d) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai $0,08 < 0,05$

b. Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y): Produk dan Jasa (Y_2),

1) Hasil Pengujian Model *Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	223.877			
Final	177.748	46.128	11	.000

Link function: Logit.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2020

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada Model *Fitting Information* di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*intercept only*) sebesar 233,877 sedangkan nilai -2LL pada model final sebesar 177,748. Nilai tersebut terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 46,128 dan signifikan pada 0.000. Jadi, model dengan variabel *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dibanding dengan *intercept* saja. Dengan kata lain model tersebut dikatakan model fit.

2) *Goodnest Of Fit Test*

Goodnest of fit test digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data.

Berikut tabel yang menunjukkan *Goodness of Fit* :

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	774.426	691	.015
Deviance	177.748	691	1.000

Link function: Logit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Goodness of Fit* di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Chi-Square* sebesar 617,630 (*Pearson*) signifikansi 0.015 dan 177,748 (*Deviance*) signifikansi 1.000 sehingga membuat hasil dari *Goodness of Fit* tidak begitu relevan oleh karena banyak cell yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

3) *Pseudo R-Square*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel *Pseudo R-Square*. Pada model ordinal logit mengestimasi nilai R^2 dengan menggunakan nilai *Mc-Fadden* (Ghozali, 2016). Hasil SPSS untuk model *Pseudo R-Square* :

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.684
Nagelkerke	.687
McFadden	.206

Link function: Logit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Pseudo R-Square* menjelaskan variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), sebesar 20,60%. sedangkan selebihnya 100%-20,60% sebesar

79,40% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

4) Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel Lines* menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan adalah tidak signifikan yaitu $P > \alpha 0,05$

Test of Parallel Lines ^a				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	177.748			
General	.000 ^b	177.748	187	.674

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

b. The log-likelihood value is practically zero. There may be a complete separation in the data. The maximum likelihood estimates do not exist.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *test of parallel lines* menunjukkan nilai p-Value = 0,674 ($P > \alpha 5\%$) yang artinya model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama atau hubungan antar variabel independen dengan *logit* adalah sama untuk semua persamaan *logit* sehingga pemilihan *link function* telah sesuai.

Pada *Logistic Ordinal Regreesion* terdapat 5 option *link function* (pilihan fungsi link) yakni (1) *logit*, (2) *probit*, (3) *complementary log-log*, (4) *cauchit*, dan (5) *negative log-log*. Option *link function* ini digunakan sebagai pilihan agar diperoleh nilai yang signifikan dalam *test parallel lines*

5) Uji *Ordinal Logit Regression*

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian regresi ordinal logit:

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[IslamicSRIY2 = 1,00]	55.494	14.540	14.566	1	.000	26.995	83.992
	[IslamicSRIY2 = 2,00]	57.695	14.554	15.714	1	.000	29.169	86.221
	[IslamicSRIY2 = 2,33]	58.042	14.560	15.892	1	.000	29.505	86.578
	[IslamicSRIY2 = 2,66]	58.362	14.566	16.054	1	.000	29.814	86.911
	[IslamicSRIY2 = 3,00]	59.106	14.587	16.419	1	.000	30.516	87.696
	[IslamicSRIY2 = 3,33]	59.715	14.615	16.694	1	.000	31.070	88.359
	[IslamicSRIY2 = 4,33]	60.451	14.666	16.990	1	.000	31.707	89.196
	[IslamicSRIY2 = 4,66]	61.286	14.744	17.277	1	.000	32.387	90.184
	[IslamicSRIY2 = 5,00]	61.737	14.792	17.421	1	.000	32.747	90.728
	[IslamicSRIY2 = 5,33]	62.373	14.861	17.615	1	.000	33.245	91.501
	[IslamicSRIY2 = 5,66]	63.574	14.999	17.966	1	.000	34.176	92.971
	[IslamicSRIY2 = 6,00]	64.041	15.049	18.109	1	.000	34.545	93.536
	[IslamicSRIY2 = 6,33]	64.531	15.102	18.259	1	.000	34.932	94.131
	[IslamicSRIY2 = 6,66]	64.861	15.138	18.358	1	.000	35.191	94.531
	[IslamicSRIY2 = 7,33]	65.276	15.184	18.481	1	.000	35.516	95.036
	[IslamicSRIY2 = 7,66]	65.778	15.240	18.628	1	.000	35.908	95.649
	[IslamicSRIY2 = 8,33]	66.322	15.299	18.792	1	.000	36.336	96.308
	[IslamicSRIY2 = 8,66]	67.880	15.440	19.328	1	.000	37.618	98.142
Location	LeverageX2	-1.431	2.561	.312	1	.576	-6.451	3.589
	ProvitaX3	.255	.635	.160	1	.689	-.991	1.500
	SizeX4	11.479	2.951	15.134	1	.000	5.696	17.263
	[IslamicGSX1=1,00]	-46.452	10.728	18.750	1	.000	-67.478	-25.426
	[IslamicGSX1=2,00]	8.193	2.004	16.721	1	.000	4.266	12.120
	[IslamicGSX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=2,00]	-43.296	10.336	17.548	1	.000	-63.554	-23.039
	[IslamicGSX2=3,00]	-37.858	9.124	17.216	1	.000	-55.741	-19.975
	[IslamicGSX2=4,00]	-34.183	8.980	14.490	1	.000	-51.783	-16.582
	[IslamicGSX2=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=1,00]	20.574	5.344	14.822	1	.000	10.100	31.048
	[IslamicGXX3=3,00]	11.135	3.218	11.972	1	.001	4.828	17.442
	[IslamicGXX3=4,00]	46.914	11.887	15.577	1	.000	23.617	70.211
	[IslamicGXX3=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* mengenai *paameter*

estimate menunjukkan bahwa :

a) Islamic Governance Skore (X) indikator (Dewan Pengawas X₁)

berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y)

terindikasi dari nilai α 5% ($P < 0,05$) adalah *Islamic Governance*

Score (X₁₁), dengan nilai $0,000 < 0,05$. Demikian pula dengan Dewan

Komisari (X₁₂), dan Komite Audit (X₁₃) dengan nilai $\text{sign}.0,000 <$

$0,05$ dan nilai $\text{sign}.0,000 < 0,05$

b) Leverage (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social*

Reporting Index (Y) terindikasi dari nilai $0,576 > 0,05$

c) Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,689 > 0,05$

d) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y_2) terindikasi dari nilai Sign. $0,000 < 0,05$

c. Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y): Tenaga Kerja (Y_3),

1) Hasil Pengujian Model *Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	153.123			
Final	.000	153.123	11	.000

Link function: Probit.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2020

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada Model *Fitting Information* di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*intercept only*) sebesar 233,877 sedangkan nilai -2LL pada model final sebesar 177,748. Nilai tersebut terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 46,128 dan signifikan pada 0.000. Jadi, model dengan variabel *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dibanding dengan *intercept* saja (model dikatakan model fit).

2) *Goodnest Of Fit Test*

Goodnest of fit test digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data.

Berikut tabel yang menunjukkan *Goodness of Fit* :

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	104.481	301	1.000
Deviance	64.472	301	1.000

Link function: Probit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Goodness of Fit* di atas menunjukan bahwa beesarnya nlai statistik *Chi-Square* sebesar 617,630 (*Pearson*) signifikansi 0.015 dan 177,748 (*Deviance*) signifikansi 1.000 sehingga membuat hasil dari *Goodness of Fit* tidak begitu relevan oleh karena banyak cell yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

3) *Pseudo R-Square*

Untuk mengetahui besanya pengaruh varriabel indpenden terhadap varlabel dependen digunakan tabel *Pseudo R-Square*. Pada model ordinal probit mengestimasi nilai R^2 dengan menggunakan nilai Cox and Snell (Ghozali, 2016). Hasil SPSS untuk model *Pseudo R-Square* :

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.978
Nagelkerke	1.000
McFadden	1.000

Link function: Probit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Pseudo R-Square* menjelaskan variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel indpenden *Islamic Governance Score* (X_1), *Leverage*, (X_2), *Profitabilitas*, (X_3), dan *Size*

(X_4), sebesar 97,80%. sedangkan selebihnya 100%-97,80% sebesar 2,20% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

4) Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel Lines* menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan adalah tidak signifikan yaitu $P > \alpha 0,05$

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	.000			
General	.000 ^b	.000	77	1.000

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Probit.

b. The log-likelihood value is practically zero. There may be a complete separation in the data. The maximum likelihood estimates do not exist.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada test of *parallel lines* menunjukkan nilai pValue = 1,000 ($P > \alpha 5\%$) yang artinya model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama atau hubungan antar variabel independen dengan *Probit* adalah sama untuk semua persamaan *probit* sehingga pemilihan *link function* telah sesuai. Pada *Logistic Ordinal Regreesion* terdapat 5 option *link function* (pilihan fungsi link) yakni *logit*, *probit*, *complementary log-log*, *cauchit*, dan *negative log-log*. Option *link fungtion* ini digunakan sebagai pilihan agar diperoleh nilai yang signifikan dalam *test parallel lines*.

5) Uji Ordinal Logit Regression

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian regresi ordinal probit:

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[IslamicSRIY3 = ,50]	40.659	10.401	15.283	1	.000	20.275	61.044
	[IslamicSRIY3 = 1,50]	43.119	10.397	17.201	1	.000	22.742	63.496
	[IslamicSRIY3 = 1,75]	44.446	10.443	18.115	1	.000	23.978	64.913
	[IslamicSRIY3 = 2,00]	47.535	10.688	19.780	1	.000	26.586	68.483
	[IslamicSRIY3 = 2,25]	48.037	10.750	19.968	1	.000	26.967	69.106
	[IslamicSRIY3 = 2,50]	48.577	10.825	20.139	1	.000	27.361	69.793
	[IslamicSRIY3 = 3,25]	49.728	10.984	20.496	1	.000	28.200	71.257
	[IslamicSRIY3 = 3,50]	51.178	11.160	21.028	1	.000	29.304	73.052
Location	LeverageX2	.152	1.573	.009	1	.923	-2.930	3.235
	ProvitaX3	-.209	.437	.229	1	.632	-1.065	.647
	SizeX4	9.098	2.146	17.978	1	.000	4.893	13.304
	[IslamicGSX1=1,00]	-39.796	8.034	24.538	1	.000	-55.542	-24.050
	[IslamicGSX1=2,00]	4.686	1.270	13.621	1	.000	2.197	7.174
	[IslamicGSX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=2,00]	-34.795	7.655	20.662	1	.000	-49.799	-19.792
	[IslamicGSX2=3,00]	-26.486	6.301	17.667	1	.000	-38.836	-14.136
	[IslamicGSX2=4,00]	-29.405	6.717	19.165	1	.000	-42.570	-16.240
	[IslamicGSX2=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=1,00]	13.067	3.468	14.199	1	.000	6.270	19.863
	[IslamicGXX3=3,00]	6.372	2.005	10.099	1	.001	2.442	10.301
	[IslamicGXX3=4,00]	34.486	8.303	17.251	1	.000	18.212	50.759
	[IslamicGXX3=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Probit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* mengenai *paameter estimate* menunjukkan bahwa :

- a) *Islamic Governance Skore* (X) indikator (Dewan Pengawas X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai α 5% ($P < 0,05$) adalah *Islamic Governance Score* (X₁₁), dengan nilai $0,000 < 0,05$. Demikian pula dengan Dewan Komisari (X₁₂), dan Komite Audit (X₁₃) dengan nilai $\text{sign.}0,000 < 0,05$ dan nilai $\text{sign.}0,000 < 0,05$.

- b) Leverage (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y_3) terindikasi dari nilai $0,923 > 0,05$
- c) Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y_3) terindikasi dari nilai Sign. $0,632 > 0,05$
- d) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y_3) terindikasi dari nilai Sign. $0,000 < 0,05$

d. Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y): Sosial (Y_4),

1) Hasil Pengujian Model *Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	206.562			
Final	145.390	61.172	11	.000

Link function: Cauchit.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2020

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada Model *Fitting Information* di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*intercept only*) sebesar 206,561 sedangkan nilai -2LL pada model final sebesar 145,390. Nilai tersebut terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 61,172 dan signifikan pada 0.000. Jadi, model dengan variabel *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dibanding dengan *intercept* saja. Dengan kata lain model tersebut dikatakan model fit.

2) *Goodnest Of Fit Test*

Goodnest of fit test digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data. Berikut tabel yang menunjukkan *Goodness of Fit* :

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	3197.834	574	.000
Deviance	145.390	574	1.000

Link function: Cauchit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Goodness of Fit* di atas menunjukan bbahwa besarnya nilai statistik *Chi-Square* sebesar 3197,834 (*Pearson*) signifikansi 0.000 dan 145,390 (*Deviance*) signifikansi 1.000 sehingga membuat hasil dari *Goodness of Fit* tidak begitu relevan oleh karena banyak cell yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

3) *Pseudo R-Square*

Untuk mengetahui besanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel *Pseudo R-Square*. Pada model ordinal logit mengestimasi nilai R^2 dengan menggunakan nilai *Mc-Fadden* (Ghozali, 2016).

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.783
Nagelkerke	.788
McFadden	.296

Link function: Cauchit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Pseudo R-*

Square dengan *link funktion Cauchit* menjelaskan variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), sebesar 29,60%.

sedangkan sisanya 100% - 29,60% sebesar 70,40% diijelaskan oleh varriabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

4) Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel Lines* menillai apakah asumsi baha semua kategori memiliki para.meter yang sama atau tidak. Nilai yang dinginkan adalah tidak signifikan yaitu $P > \alpha 0,05$

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	145.390			
General	85.764 ^b	59.626 ^c	154	1.000

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

- a. Link function: Cauchit.
- b. The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.
- c. The Chi-Square statistic is computed based on the log-likelihood value of the last iteration of the general model. Validity of the test is uncertain.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *parallel lines* menunjukkan nilai pValue = 1,000 ($P > \alpha 5\%$) yang artinya model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama atau hubungan antar variabel independen dengan *Cauchit* adalah sama untuk semua persamaan *cauchit* sehingga pemilihan *link function* telah sesuai.

5) Uji Ordinal Logit Regression

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian regresi ordinal logit:

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[IslamicSRIY4 = ,00]	173.913	60.284	8.323	1	.004	55.759	292.067
	[IslamicSRIY4 = 2,00]	184.275	59.858	9.477	1	.002	66.955	301.594
	[IslamicSRIY4 = 2,33]	185.443	59.961	9.565	1	.002	67.922	302.964
	[IslamicSRIY4 = 3,33]	186.133	60.043	9.610	1	.002	68.452	303.814
	[IslamicSRIY4 = 4,00]	186.707	60.121	9.644	1	.002	68.872	304.541
	[IslamicSRIY4 = 4,33]	190.706	61.251	9.694	1	.002	70.656	310.756
	[IslamicSRIY4 = 4,66]	192.617	61.820	9.708	1	.002	71.452	313.783
	[IslamicSRIY4 = 5,33]	196.673	62.952	9.760	1	.002	73.289	320.057
	[IslamicSRIY4 = 5,66]	199.041	63.895	9.704	1	.002	73.810	324.273
	[IslamicSRIY4 = 6,33]	200.874	64.445	9.716	1	.002	74.564	327.185
	[IslamicSRIY4 = 6,66]	203.586	65.393	9.693	1	.002	75.419	331.754
	[IslamicSRIY4 = 7,00]	204.202	65.556	9.703	1	.002	75.715	332.689
	[IslamicSRIY4 = 7,66]	206.202	66.198	9.703	1	.002	76.456	335.947
	[IslamicSRIY4 = 8,33]	206.620	66.284	9.717	1	.002	76.706	336.535
	[IslamicSRIY4 = 8,66]	210.245	67.313	9.756	1	.002	78.315	342.176
Location	LeverageX2	-19.894	7.402	7.223	1	.007	-34.402	-5.386
	ProvitaX3	-1.944	1.049	3.435	1	.064	-3.999	.112
	SizeX4	39.056	12.728	9.416	1	.002	14.110	64.003
	[IslamicGSX1=1,00]	-154.313	50.044	9.508	1	.002	-252.398	-56.228
	[IslamicGSX1=2,00]	28.633	8.913	10.320	1	.001	11.164	46.103
	[IslamicGSX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=2,00]	-141.795	45.312	9.793	1	.002	-230.604	-52.985
	[IslamicGSX2=3,00]	-137.230	43.865	9.787	1	.002	-223.204	-51.255
	[IslamicGSX2=4,00]	-124.682	40.625	9.466	1	.002	-204.109	-45.256
	[IslamicGSX2=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=1,00]	72.904	23.267	9.818	1	.002	27.303	118.506
	[IslamicGXX3=3,00]	39.603	12.673	9.765	1	.002	14.764	64.443
	[IslamicGXX3=4,00]	173.458	55.616	9.727	1	.002	64.453	282.462
	[IslamicGXX3=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Cauchit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* mengenai *paameter estimate* menunjukkan bahwa :

a) Islamic Governance Skore (X) indikator (Dewan Komisaris X₂)

berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y)

terindikasi dari nilai α 5% ($P < 0,05$) adalah *Islamic Governance Score* (X₁₁), dengan nilai $0,002 < 0,05$. Demikian pula dengan Dewan

Komisari (X₁₂), dan Komite Audit (X₁₃) dengan nilai $\text{sign.}0,002 <$

$0,05$ dan nilai $\text{sign.}0,002 < 0,05$

- b) Leverage (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai $0,007 > 0,05$
- c) Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,064 > 0,05$
- d) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,02 < 0,05$

e. Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y): Lingkungan (Y_5),

1) Hasil Pengujian Model *Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	86.390			
Final	.000	86.390	11	.000

Link function: Probit.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2020

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Model Fitting Information* di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*intercept only*) sebesar 86,390 sedangkan nilai -2LL pada model final sebesar 0,000. Nilai tersebut terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 86,390 dan signifikan pada 0.000. Jadi, model dengan variabel *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dibanding dengan *intercept* saja. Dengan kata lain model tersebut dikatakan model fit.

2) *Goodnest Of Fit Test*

Goodnest of fit test digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data.

Berikut tabel yang menunjukkan *Goodness of Fit* :

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	39.389	67	.997
Deviance	40.097	67	.996

Link function: Probit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Goodness of Fit* di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Chi-Square* sebesar 39,389 (*Pearson*) signifikansi 0,997 (*Pearson*) dan 0,996 (*Deviance*) mendekati signifikansi 1.000 sehingga membuat hasil dari *Goodness of Fit* tidak begitu relevan oleh karena banyak cell yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

3) *Pseudo R-Square*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel *Pseudo R-Square*. Pada model ordinal logit mengestimasi nilai R^2 dengan menggunakan nilai *Mc-Fadden* (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil SPSS untuk model *Pseudo R-Square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.885
Nagelkerke	1.000
McFadden	1.000

Link function: Probit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Pseudo R-Square* menjelaskan variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel indpenden *Islamic Governance Score* (X₁), Leverage, (X₂), Profitabilitas, (X₃), dan Size (X₄), pada Cox and Snell sebesar 88,50%. sedangkan selebihnya 100%-88,50% sebesar 15,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menj elaskan variabel dependen).

4) Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel Lines* meniilai appakah assumsi bahwa smua katgori memiliki para.meter yang sama atau tidak. Nilai yang dinginkan adalah tidak signifikan yaitu $P > \alpha 0,05$

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	93.468			
General	39.716 ^b	53.752 ^c	66	.860

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

- a. Link function: Cauchit.
- b. The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.
- c. The Chi-Square statistic is computed based on the log-likelihood value of the last iteration of the general model. Validity of the test is uncertain.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *parallel lines* menunjukkan nilai pValue = 0,860 ($P > \alpha 5\%$) yang artinya model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama atau hubungan antar variabel independen dengan *Cauchit* adalah sama untuk semua persamaan *cauchit* sehingga pemilihan *link function* telah sesuai. Option link fungtion ini digunakan sebagai pilihan agar diperoleh nilai yang signifikan dalam *test parallel lines*

5) Uji Ordinal Logit Regression

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian regresi ordinal logit:

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[IslamicSRIY5 = 1,00]	24.440	64.789	.142	1	.706	-102.543	151.424
	[IslamicSRIY5 = 2,00]	26.262	64.806	.164	1	.685	-100.756	153.280
Location	LeverageX2	-30.813	13.241	5.415	1	.020	-56.765	-4.861
	ProvitaX3	2.434	.705	11.926	1	.001	1.052	3.815
	SizeX4	3.061	2.670	1.314	1	.252	-2.172	8.293
	[IslamicGSX1=1,00]	-17.635	9.616	3.364	1	.067	-36.482	1.211
	[IslamicGSX1=2,00]	13.240	63.498	.043	1	.835	-111.214	137.694
	[IslamicGSX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=2,00]	-35.279	64.351	.301	1	.584	-161.404	90.847
	[IslamicGSX2=3,00]	-48.844	65.531	.556	1	.456	-177.283	79.595
	[IslamicGSX2=4,00]	-3.285	7.881	.174	1	.677	-18.732	12.162
	[IslamicGSX2=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=1,00]	43.938	64.745	.461	1	.497	-82.960	170.835
	[IslamicGXX3=3,00]	39.600	64.604	.376	1	.540	-87.022	166.222
	[IslamicGXX3=4,00]	72.711	68.247	1.135	1	.287	-61.050	206.472
	[IslamicGXX3=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Probit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* mengenai *paameter estimate* menunjukkan bahwa :

- Islamic Governance Skore (X) indikator (Dewan Pengawas X₁) Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y:Y₅ Lingkungan) terindikasi dari nilai α 5% ($P > 0,05$) adalah *Islamic Governance Score* (X₁₁), dengan nilai $0,067 < 0,05$. Demikian pula dengan Dewan Komisaris (X₁₂), dan Komite Audit (X₁₃) dengan nilai $\text{sign}.0,584 > 0,05$ dan nilai $\text{sign}.0,497 > 0,05$ adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y:Y₅ Lingkungan)
- Leverage (X₂) tidak berpengaruh signifikan terrhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai $0,007 > 0,05$

c) Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,064 > 0,05$

d) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,02 < 0,05$

f. Variabel *Islamic Social Reporting Index* (Y): Tata Kelola Perusahaan (Y_6)

1) Hasil Pengujian Model *Fitting Information*

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	129.435			
Final	105.786	23.648	11	.014

Link function: Probit.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2020

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada Model *Fitting Information* di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LL awal (*intercept only*) sebesar 129,435 sedangkan nilai -2LL pada model final sebesar 105,786. Nilai tersebut terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 23,648 dan signifikan pada 0.014. Jadi, model dengan variabel *Islami Governance.Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dibanding dengan *intercept* saja. Dengan kata lain model tersebut dikatakan model fit.

2) *Goodnest Of Fit Test*

Goodnest of fit test digunakan untuk menguji kesesuaian data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data.

Berikut tabel yang menunjukkan *Goodness of Fit* :

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	453.783	223	.000
Deviance	105.786	223	1.000

Link function: Probit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Goodness of Fit* di atas menunjukkann bahwa besarnya nilai statistik *Chi-Square* sebesar 453,783 (*Pearson*) signifikansi 0.000 dan 105,786 (*Deviance*) signifikansi 1.000 sehingga membuat hasil dari *Goodness of Fit* tidak begitu relevan oleh karena banyak cell yang memiliki frekuensi nol, oleh karena itu dapat diabaikan.

3) *Pseudo R-Square*

Untuk mengetahui besanya pengaruh varriabel independent teradap varibel dependent digunakan tabel *Pseudo R-Square*. Pada model ordinal logit mengestimasi nilai R^2 dengan menggunakan nilai *Mc-Fadden* (Ghozali, 2016). Hasil SPSS untuk model *Pseudo R-Square* :

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.446
Nagelkerke	.465
McFadden	.183

Link function: Probit.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *Pseudo R-Square* menjelaskan variasi terhaap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel indpenden *Islamic Governance Score* (X_1), Leverage, (X_2), Profitabilitas, (X_3), dan Size

(X_4), sebesar 18,30%. sedangkan selebihnya 100%-18,30% sebesar 81,70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

4) Uji *Parallel Lines*

Uji *Parallel Lines* menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan adalah tidak signifikan yaitu $P > \alpha 0,05$

Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	105.786			
General	48.226 ^b	57.561 ^c	55	.381

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

- a. Link function: Probit.
- b. The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.
- c. The Chi-Square statistic is computed based on the log-likelihood value of the last iteration of the general model. Validity of the test is uncertain.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* pada *parallel lines* menunjukkan nilai $p\text{Value} = 0,860$ ($P > \alpha 5\%$) yang artinya model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama atau hubungan antar variabel independen dengan probit adalah sama untuk semua persamaan probit sehingga pemilihan *link function* telah sesuai.

5) Uji Ordinal Logit Regression

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian regresi ordinal logit:

Parameter Estimates								
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[IslamicSRIY6 = ,00]	18.023	7.544	5.707	1	.017	3.237	32.810
	[IslamicSRIY6 = 9,00]	18.325	7.548	5.894	1	.015	3.531	33.118
	[IslamicSRIY6 = 10,00]	19.072	7.566	6.355	1	.012	4.244	33.901
	[IslamicSRIY6 = 12,00]	19.566	7.581	6.662	1	.010	4.708	34.424
	[IslamicSRIY6 = 13,00]	21.086	7.660	7.578	1	.006	6.073	36.099
	[IslamicSRIY6 = 14,00]	21.790	7.693	8.023	1	.005	6.712	36.869
Location	LeverageX2	.658	1.548	.181	1	.671	-2.375	3.691
	ProvitaX3	-.005	.383	.000	1	.990	-.756	.746
	SizeX4	4.263	1.559	7.474	1	.006	1.207	7.319
	[IslamicGSX1=1,00]	-16.322	5.417	9.077	1	.003	-26.940	-5.704
	[IslamicGSX1=2,00]	1.924	1.034	3.461	1	.063	-.103	3.951
	[IslamicGSX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=2,00]	-15.216	5.356	8.070	1	.005	-25.714	-4.718
	[IslamicGSX2=3,00]	-12.950	4.710	7.560	1	.006	-22.182	-3.719
	[IslamicGSX2=4,00]	-14.185	4.848	8.563	1	.003	-23.686	-4.684
	[IslamicGSX2=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGSX2=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=1,00]	3.919	2.738	2.048	1	.152	-1.448	9.285
	[IslamicGXX3=3,00]	1.364	1.737	.617	1	.432	-2.040	4.768
	[IslamicGXX3=4,00]	13.493	6.133	4.840	1	.028	1.472	25.514
	[IslamicGXX3=5,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[IslamicGXX3=6,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Probit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Output analisis *Logistic Ordinal Regreesion* mengenai *paameter estimate* menunjukkan bahwa :

a) *Islamic Governance Score* (X_1) indikator (Dewan Pengawas $X_{1.1}$) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* ($Y:Y_6$ Tata Kelola Perusahaan) terindikasi dari nilai α 5% ($P > 0,05$) yakni nilai $0,003 < 0,05$. Demikian pula dengan Dewan Komisaris ($X_{1.2}$), dan Komite Audit ($X_{1.3}$) dengan nilai $\text{sign.} 0,005 < 0,05$ dan nilai $\text{sign.} 0,028 < 0,05$ adalah berpengaruh signifikan terhadap *Islamik Sosial Reporting Index* ($Y:Y_6$ Tata Kelola Perusahaan)

- e) Leverage (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai $0,671 > 0,05$
- f) Profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,990 > 0,05$
- g) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) terindikasi dari nilai Sign. $0,006 < 0,05$

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *ordinal logistic regression* yang diuji dengan *Wald* diketahui pengaruh variabel *Islamic Governance Score* (X_1), *Leverage*, (X_2), *Profitabilitas*, (X_3), dan *Size* (X_4), terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Islamic Governance Score* (X_1) terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2019.

Pengungkapan informasi yang terbuka bagi entitas publik sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan termasuk bank umum syariah kepada para stakeholders untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Meningkatnya pertumbuhan bank syariah yang terjadi di Indonesia dapat mendorong lahirnya etika mengungkapkan tanggung jawab social, yang sering disebut *Corporate Social Responsibility*.

Makna pembahasan tentang *Islamic Governance Score* dalam penelitian ini berimplikasi secara teoritis merupakan paksi dari karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS), Komisaris, dan Komite Audit. Hal ini merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Keberadaan dewan pengawas, komisaris dan komite audit secara struktural sangat berperan dalam perbankan syariah, termasuk dalam hal pendanaan dan investasi bank syariah. Fokus pengawasan utama Dewan Komisaris adalah terhadap optimalisasi pada pengelolaan bisnis pembiayaan

yang meliputi segmen *Commercial*, *Medium*, *Small*, dan Mikro serta bisnis Konsumer. dewan pengawas syariah dapat meeningkatkan ppengungkapan CSR karea dapt melaukan perbaningan pada bebrapa laporan bank umum syariah sehinga dapt mengetathui pellaporan yang terbaik. Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank umum syariah serta harus memastikan bahwa bank syarah telah berjalan sesuai hukum Islam.

Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa pembiayaan yang dilakukan bank syariah tumbuh dengan sehat. Dewan komisaris juga memastikan direksi dapat mengedepankan aspek risiko dalam melakukan pembiayaan. Meski telah dijalankan dengan baik, di samping itu melakukan perbaikan-perbaikan serta meningkatkan kinerja pada sektor pendanaan dan investasi ini, mengingat peluang bank umum syariah ke depan semakin besar.

Pemaknaan indikator Pembiayaan dan Investasi (Y_1) dalam pembahasan ini merupakan informasi yang akan diungkapkan adalah sumber pembiayaan dan investasi yang bebas bunga (*riba*) dan spekulatif (*gharar*) karena hal ini sangat dilarang dalam Islam, adapun dasar pelarangan tersebut adalah ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an (Othman and Thani, 2010).

Pengaruh *Islamic Governance Score* (X_1) dengan indikator dewan pengawas, komisiris dan komite audit terhadap *Islamkc Sosial Repoting Index* indikator Pendanaan dan Investasi (Y_1) yang dianalisis dengan *ordinal logisic regression* dengan uji Wald, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Parameter Estimates, Uji Wald, dan Signifikansi Tiap Variabel
Independen terhadap Variabel Dependent

Variabel	Estimasi	Wald	P-Value/Sign.	Keputusan
Y1	202,000	6,676	,010	Diterima
IGS X1.1	19,420	6,240	,012	Diterima
IGS X1.2	-126,486	6,737	,009	Diterima
IGS X1.3	166,067	6,640	,010	Diterima
Leverage (X2)	-5,882	,983	,321	Ditolak
Provitabilitas X3	-7,263	6,727	,009	Diterima
Size (X4)	48,115	6,931	,008	Diterima

Sumber : Output SPSS Data diolah

Persamaan regresi ordinalnya :

$$\text{Logit (PY1)} = 202,000 + 19,420 (X_{1.1}) - 126,486 (X_{1.2}) + 166,067 (X_{1.3}) - 5,882 (X_{2.2}) - 7,263 (X_{3.3}) + 48,115 (X_{4.4}).$$

Nilai Estimasi (hasil kuantitatif/ yang diukur dengan angka) variabel *Islamic Social Reporting Index* indikator pendanaan dan investasi (Y) sebesar 202,000 dengan nilai positif. Secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan pendanaan dan investasi sebesar 1 kali, maka *Islamk Sosial Reporing Index* akan meningkat sebesar 202,000 dengan asumsi variabel lain (*Islamic Governanc Score*), *leverage*, *profitabilitas* dan *sixe*) konstan.

Nilai Estimasi *Islamic Governance Score* (X1₂) sebesar -126,468 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *Islamic Governance Score* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar 126,486 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi *leverage* sebesar -5,882 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar -5,882 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai estimasi profitabilitas sebesar -7,263 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar -7,263 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi size sebesar 48,115 dengan nilai positif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan size sebesar 1 kali, maka *Islamik Sosial Reporing Index* akan meningkat sebesar 48,115 dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dianalisis dengan *ordinal logistic regression* dengan uji Wald, hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Islamic Governance Score* (X_1) terhadap *Islamik Social Reporting Index* indikator pendanaan dan investasi (Y_1).

Hasil analisis *Islamic Governance Score* indikator Dewan Pengawas ($X_{1.1}$) diperoleh sebesar 6,240 signifikan pada probabilitas (p) < 0,05 (0,012 < 0,05). Artinya *Islami Govenance Scree* indikator Dewan Pengawas ($X_{1.1}$) berpengaruh signifikan terhadap *Islami Sosial Reporing Index* indikator pembiayaan dan Investasi (Y_1).

Jumlah dewan pengawas syariah yang relatif banyak, cenderung membuat pengawasan terhadap pemenuhan aturan syariah dalam kegiatan usaha Bank Umum Syariah lebih efektif. Tugas pokok dan concern utama dari dewan pengawas syariah ialah dalam hal kepatuhan syariah antara lain mengontrol kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk *Islamik Sosial Reporing* perusahaan. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dewan pengawas syariah dalam jumlah yang cukup

banyak dengan beragam perspektif, pengalaman, kompetensi baik dalam bidang perbankan dan keuangan, serta keahlian dalam hal hukum Islam akan membuat kinerja bank semakin efektif dan dapat mengakibatkan review pada pelaporan perusahaan jadi lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningrum dkk. (2013) yang menemukan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Rizkiningsih (2012) menemukan bahwa variabel independen *Islamic Governance Score*, berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryati & Eskadewi (2012), bahwa *Islamic Governance Score* (IG-SCORE), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki hubungan yang signifikan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

- b. Hasil analisis *Islamic Governance Score* indikator Dewan Komisaris ($X_{1.2}$) diperoleh sebesar 6,737 signifikan pada probabilitas $(p) < 0,05$ ($0,009 < 0,05$). Artinya *Islamic Governance Score* indikator Dewan komisaris ($X_{1.2}$) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* indikator Pembiayaan dan Investasi (Y_1).
- c. Hasil analisis *Islamic Governance Score* indikator Komite Audit ($X_{1.3}$) diperoleh sebesar 6,640 signifikan pada probabilitas $(p) < 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Artinya *Islamic Governance Score* indikator komite audit ($X_{1.3}$) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* indikator Pendanaan dan Investasi (Y_1).

Salah satu tanggung jawab sosial perbankan syariah dalam konteks sebuah perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam, adalah berupa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pemaknaan *Islamic Social Reporting Index* (Y) dalam pembahasan ini pada dasarnya mengungkap tentang (1) Y_1 = tema pembiayaan dan investasi, (2) Y_2 = produk dan jasa, (3) Y_3 = karyawan, (4) Y_4 = masyarakat, (5) Y_5 = lingkungan hidup dan (6) tema tata kelola perusahaan (Othman, 2009).

Selain forum rapat gabungan dengan direksi, dewan komisaris juga melakukan rapat dengan komite audit, komite pemantau risiko, dan komite nominasi dan remunerasi. Rapat tersebut dapat dilakukan dengan mengundang Direksi atau Divisi terkait untuk membahas bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab masing-masing Komite dengan Direktur atau Divisi terkait. Tidak hanya melalui forum rapat, pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi juga dilakukan melalui komunikasi verbal yang lebih fleksibel atau dalam hal ini secara lisan. Dewan Komisaris memastikan bahwa semua pelaporan yang diterima dari Komite-komite atau Direksi merupakan hal yang bersifat urgent. Sehingga Dewan Komisaris kemudian akan menentukan apakah pelaporan tersebut perlu ditindaklanjuti melalui rapat (radirkom dan/atau rapat gabungan) atau dengan cara lain yang lebih efisien.

Dewan Komisaris memastikan direksi atau setiap komite dapat terus mengeskalsi hal-hal yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip dalam Perseroan yang terjadi di sepanjang tahun buku. Dewan Komisaris menilai, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank umum Syariah telah berjalan dengan baik. Segala hal yang telah direalisasikan Direksi

untuk menerapkan *best practice* di Perseroan telah dilakukan dengan sangat baik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan hasil *self-assessment* GCG yang secara periodik dilaksanakan oleh bank umum Syariah. Faktor yang menjadikan penerapan GCC di bank umum Syariah menjadi optimal adalah tidak hanya dari segi pemenuhan kepatuhan atau memenuhi aspek lain dalam tata kelola, namun juga dari TKB atau Tingkat Kesehatan Bank.

Pada dasarnya, prinsip GCG merupakan salah satu komponen pada *risk base bank rating* pada industri perbankan. Sehingga apabila Perseroan mendapat peringkat baik dalam GCG, maka unsur-unsur seperti TKB, Profil Risiko, tingkat Permodalan, dan Profitabilitas juga dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Tanggung jawab sosial bank umum syariah dalam konteks sebuah perusahaan, adalah berupa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk senantiasa menjaga prinsip-prinsip tata kelola dalam Perseroan dan tetap memperhatikan prinsip syariah yang dalam hal ini perlu berjalan bersamaan. Jika kedua prinsip tersebut dijalankan dengan baik, maka penerapan GCG juga akan berjalan dengan baik. Untuk itu, Dewan Komisaris memberikan pesan kepada Direksi untuk terus melakukan upaya-upaya terbaik dalam mengimplementasi GCG, seperti memperbaiki peraturan-peraturan, memenuhi ketentuan-ketentuan, serta meningkatkan sistem keterbukaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* dengan seluruh indikator yang ada.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019

Dalam praktik perbankan umum syariah, *leverage* memiliki implikasi teoritis yakni dapat digunakan untuk melihat kemampuan bank umum syariah dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Bank umum syariah harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuannya untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan bank syariah. Bank syariah dengan tingkat leverage tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena penungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa bank syariah tidak melanggar perjanjian yang ada. Pengaruh Leverage terhadap *Islami Social Reporting Index* yang dianalisis dengan *ordinal logistic regression* dengan uji Wald, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Parameter Estimates, Uji Wald, dan Signifikansi Tiap Variabel Independen terhadap Variabel Dependent

Variabel	Estimasi	Wald	P-Value/Sign.	Keputusan
Y2	55,494	14,566	,000	Diterima
IGS X1.1	8,193	16,721	,000	Diterima
IGS X1.2	-34,183	14,490	,000	Diterima
IGS X1.3	46,914	15,577	,000	Diterima
Leveage (X2)	-1,431	,312	,576	Ditolak
Provitabilitas X3	0,255	0,160	,689	Ditolak
Size (X4)	11,479	15,134	,000	Diterima

Sumber : Output SPSS Data diolah

Persamaan regresi ordinalnya :

$$\text{Logit (PY2)} = 55,494 + 8,193 (X_{1.1}) - 34,183 (X_{1.2}) + 46,914 (X_{1.3}) - 1,431 (X_{1.4}) + 0,255 (X_{1.5}) + 11,479 (X_{1.6})$$

Nilai Estimasi (hasil kuantitatif/ yang diukur dengan angka) variabel *Islamic Social Reporting Index* indikator produk dan jasa (Y) sebesar 55,494 dengan nilai positif. Secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan produk dan jasa sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 55,494 dengan asumsi variabel lain (*Islamic Governance Score*, *leverage*, profitabilitas dan size) konstan.

Nilai Estimasi *Islamic Governance Score* ($X_{1.2}$) sebesar -34,183 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *Islamic Governance Score* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar 34,183 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi *leverage* sebesar -1,431 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar -1,431 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai estimasi profitabilitas sebesar 0,255 dengan nilai positif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 0,255 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi size sebesar 11,479 dengan nilai positif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan size sebesar 1 kali, maka *Islamic Sosial Reporting Index* akan meningkat sebesar 11,479 dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dianalisis dengan *ordinal logistic regression* dengan uji Wald, hasilnya adalah sebagai berikut:

Pengaruh leverage terhadap *Islamic Social Reporting Index* bank umum syariah periode tahun 2016-2019 diuji dengan Wald diperoleh sebesar 0,312 tidak signifikan pada probabilitas (p) $> 0,05$ ($0,576 > 0,05$). Artinya *leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* indikator Produk dan jasa (Y_2). Dalam pengungkapan produk dan jasa setidaknya ada 4 pokok pengungkapan yakni (1) pokok pengungkapan terkait produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan, (2) kehalalan produk, (3) keamanan dan kualitas produk, (4) pelayanan pelanggan. Usaha perbankan syariah dalam hal kehalalan produk jasa, tentu berbeda dengan dengan kehalalan produk barang. Produk bank syariah bisa berupa tabungan/simpanan, pembiayaan, pinjaman hingga jasa. Pada dasarnya tidak berbeda dengan produk yang ditawarkan dengan produk bank konvensional. Perbedaannya hanya terletak pada akad serta sistem yang digunakan.

Dalam konteks implikasi praktis, pembagian-pembagian produk perbankan syariah berdasarkan akadnya.

Leverage merupakan kemampuan bank dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Dalam konteks menyelesaikan kewajiban tersebut, bank umum syariah harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuannya untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan bank

syariah. Pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada produk dan jasa, tidak berpengaruh. Namun demikian ada tema lain dalam *Islamic Social Reporting Index* yang dipengaruhi oleh Leverage, yakni tema Sosial (Y4) dan tema Lingkungan (Y5)

Pemaknaan tema masyarakat dalam pembahasan ini merujuk pada pengungkapan kegiatan amal atau sosial, sedekah, donasi dan sumbangan, serta mensponsori kegiatan-kegiatan di berbagai bidang. Kepedulian bank umum syariah terhadap tergolong baik. Leverage berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* terindikasi dari tema masyarakat (Y4) dengan uji Wald diperoleh sebesar 7,223 signifikan pada probabilitas ($p < 0,05$) ($0,007 < 0,05$). Sedangkan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* terindikasi uji Wald diperoleh sebesar 5,420 signifikan pada probabilitas ($p < 0,05$) ($0,020 < 0,05$). Artinya *leverage* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* indikator Masyarakat (Y_4). dan tema Lingkungan (Y5). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pemaknaan pengungkapan tema lingkungan dalam pembahasan ini setidaknya merujuk pada pengungkapan konversi lingkungan, kegiatan mengurangi efek pemanasan global, pendidikan lingkungan serta sistem manajemen lingkungan yang secara umum dilakukan oleh perusahaan industri dan pertambangan, properti dan perkebunan. Kepedulian bank umum syariah terhadap tema masyarakat dan lingkungan tergolong baik.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019

Bank umum syariah pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Bank dengan profitabilitas yang tinggi membuat manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk menyatakan program tanggung jawab sosialnya yang luas kepada para stakeholders.

Apabila perusahaan sedang mendapatkan keuntungan yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci dalam rangka mendukung kelanjutan posisi mereka dan remunerasi. Sedangkan ketika keuntungan menurun maka manajer akan memberikan informasi yang kurang dalam rangka menyembunyikan alasan kerugian atau keuntungan yang menurun. Oleh karena itu, akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting (Othman et al, 2009)

Profitability Ratio (rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) dalam pembahasan ini memiliki implikasi teori yakni sebagai perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Profitabilitas salah satu rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki bank seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Rasio tersebut dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari pendapatan investasi. Dalam penelitian ini Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*) merupakan

rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh bank syariah sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset.

Tabel 4.3
Hasil Parameter Estimates, Uji Wald, dan Signifikansi Tiap Variabel Independen terhadap Variabel Dependent

Variabel	Estimasi	Wald	P-Value/Sign.	Keputusan
Y3	40,659	15,283	,000	Diterima
IGS X1.1	-39,796	24,538	,000	Diterima
IGS X1.2	-34,795	20,662	,000	Diterima
IGS X1.3	6,372	10,099	,001	Diterima
Leveage (X2)	0,152	,009	,923	Ditolak
Provitabilitas X3	-0,209	0,229	,632	Ditolak
Sixe (X4)	9,098	17,978	,000	Diterima

Sumber : Output SPSS Data diolah

Persamaan regresi ordinalnya :

$$\text{Probit (PY3)} = 40,659 - 39,796 (X_{1.1}) - 34,795 (X_{1.2}) + 6,372 (X_{1.3}) + 0,152 (X_{2.2}) - 0,209 (X_{3.3}) + 9,098 (X_{4.4}).$$

Nilai Estimasi (hasil kuantitatif/ yang diukur dengan angka) variabel *Islamic Social Reporting Index* indikator tenaga kerja (Y_3) sebesar 40,659 dengan nilai positif. Secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 40,659 dengan asumsi variabel lain (*Islamic Governanc Score*, *leverage*, profitabilitas dan sixe) konstan.

Nilai Estimasi *Islamic Governance Score* ($X_{1.2}$) sebesar - 39,796 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *Islamic Governance Score* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar - 39,796 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi *leverage* sebesar 0,152 dengan nilai positif, secara regresi berarti bahwa setiap

peningkatan *leverage* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai estimasi profitabilitas sebesar - 0,209 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi size sebesar 9,098 dengan nilai positif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan size sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 9,098 dengan asumsi variabel lain konstan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dianalisis dengan *ordinal logistic regression* dengan uji Wald.

Pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* tema tenaga kerja (Y_3) terindikasi dari nilai variabel profitabilitas dengan uji Wald diperoleh sebesar 0,229 tidak signifikan pada probabilitas (p) $> 0,05$ ($0,632 > 0,05$). Dengan demikian secara empiris hipotesis ditolak, atau tidak terbukti. Sedangkan pengaruhnya terhadap *Islamic Social Reporting Index* tema (indikator) pendanaan dan investasi terindikasi uji Wald diperoleh sebesar 6,727 signifikan pada probabilitas (p) $< 0,05$ ($0,009 < 0,05$). Artinya profitabilitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* indikator pembiayaan dan investasi (Y_1), dan profitabilitas berpengaruh pula terhadap *Islamic Social Reporting Index* indikator tema Lingkungan (Y_5) dengan nilai Wald yang diperoleh sebesar 11,926 signifikan pada probabilitas (p) $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Dipika (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan pengungkapan Islamic Social Reporting. Implikasi praktisnya, bank umum syariah dalam kondisi keuangan yang baik dalam kontek memperoleh profit yang lebih tinggi, meningkat setiap tahunnya memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Perolehan laba (profit) yang semakin besar akan membuat bank umum syariah mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

4. Pengaruh Size (Ukuran Perusahaan) terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019

Ukuran perusahaan (*size*) dalam kontek ini adalah berlaku juga pada perbankan umum syariah, dimana dalam praktik, *size* itu keterkaitan (implikasinya) dengan teori, maka *size* sebagai suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan (bank umum syariah) berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Pemaknaan ukuran perusahaan besar dalam pembahasan ini berlaku juga terhadap bank umum syariah Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

Tabel 4.4
Hasil Parameter Estimates, Uji Wald, dan Signifikansi Tiap Variabel
Independen terhadap Variabel Dependent

Variabel	Estimasi	Wald	P-Value/Sign.	Keputusan
Y4	173,913	8,323	,004	Diterima
IGS X1.1	28,633	10,320	,001	Diterima
IGS X1.2	-137,230	9,787	,002	Diterima
IGS X1.3	173,458	9,727	,002	Diterima
Leveage (X2)	-19,894	7,223	,007	Diterima
Provitabilitas X3	-1,944	3,435	,064	Ditolak
Size (X4)	39,056	9,416	,002	Diterima

Sumber : Output SPSS Data diolah

Persamaan regresi ordinalnya :

$$\text{Probit (PY4)} = 173,913 + 28,633 (X_{1.1}) - 137,230 (X_{1.2}) + 173,458 (X_{1.3}) - 19,894 (X_{2.2}) - 1,944 (X_{3.3}) + 39,056 (X_{4.4})$$

Nilai Estimasi (hasil kuantitatif/ yang diukur dengan angka) variabel *Islamic Social Reporting Index* indikator/tema masyarakat (Y₄) sebesar 173,913 dengan nilai positif. Secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan aktivitas masyarakat sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 173,913 dengan asumsi variabel lain (*Islamic Governance Score*, *leverage*, *profitabilitas* dan *size*) konstan.

Nilai Estimasi *Islamic Governance Score* (X_{1.2}) sebesar - 137,230 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *Islamic Governance Score* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar - 137,230 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi *leverage* sebesar -19,894 dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 kali, maka *Islamic Social*

Reporting Index akan menurun sebesar $-19,894$ dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai estimasi profitabilitas sebesar $-1,944$ dengan nilai negatif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan menurun sebesar $1,944$ dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai estimasi size sebesar 39.056 dengan nilai positif, secara regresi berarti bahwa setiap peningkatan size sebesar 1 kali, maka *Islamic Social Reporting Index* akan meningkat sebesar 39.056 dengan asumsi variabel lain konstan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dianalisis dengan *ordinal logistic regression* dengan uji Wald.

Pengaruh Size terhadap *Islamic Social Reporting Index* dapat dibaca dari hasil Wald sebesar $9,416$ signifikan pada probabilitas $(p) < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian secara empiris hipotesis ada Pengaruh Size (Ukuran Perusahaan) terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 diterima atau terbukti pada tema Masyarakat (Y_4).

Pengaruh size terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada tema lain dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Size berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* (ISR) tema (indikator) pendanaan dan investasi terindikasi Wald diperoleh sebesar $6,391$ signifikan pada probabilitas $(p) < 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Artinya hipotesis terbukti pada tema pembiayaan dan investasi (Y_1)

- b) Size berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* tema (indikator) produk dan jasa (Y_2) terindikasi Wald diperoleh sebesar 6,391 signifikan pada probabilitas (p) < 0,05 ($0,008 < 0,05$). Artinya hipotesis terbukti pada tema pembiayaan dan investasi (Y_2)
- c) Size berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* tema (indikator) karyawan (Y_3) terindikasi Wald diperoleh sebesar 17,978 signifikan pada probabilitas (p) < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya hipotesis terbukti pada tema karyawan (Y_3)
- d) Size tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* tema (indikator) lingkungan (Y_5) terindikasi Wald diperoleh sebesar 1,314 tidak signifikan pada probabilitas (p) > 0,05 ($0,252 > 0,05$). Artinya hipotesis tidak terbukti pada tema lingkungan (Y_5)
- e) Size berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* tema (indikator) tema tata kelola perusahaan (Y_6) terindikasi Wald diperoleh sebesar 7,474 signifikan pada probabilitas (p) < 0,05 ($0,006 < 0,05$). Artinya hipotesis terbukti pada tema tata kelola perusahaan (Y_6).

Adanya pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini kaitannya dengan implikasi praktis, mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank umum syariah maka akan semakin tinggi pula *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh bank umum syariah. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran bank umum syariah, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding bank umum syariah yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, bank umum syariah mencoba mengisyaratkan

bahwa bank umum syariah telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan konsisten. Selain itu, bank umum syariah yang lebih besar umumnya memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan bank umum syariah yang lebih kecil.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. (2009), Raditya (2012), Swastiningrum (2013), dan Astuti (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dengan regresi logistik ordinal yng telah dijelaskan pada bab 3 dan 4 di atas dapat disimpulkan sebaai berikut:

1. *Islamic governance score* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 dilihat dari parameter estimate dengan nilai Wald 6,926 signifikan (sign) $0,008 < 0,05$
2. *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Indek* pada Bank Umum Syariah di Indonesia diketahui dari parameter estimate dengan nilai Wald 7,223 signifikan (sign) $0,007 < 0,05$
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui parameter estimate dengan nilai Wald 6,727 signifikan (sign) $0,009 < 0,05$
4. Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Indek* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan parameter estimate nilai Wald 6,931 signifikan (sign) $0,008 < 0,05$
5. *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. variasi terhadap *Islamic Social Reporting Index* (Y) bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel indpenden *Islamic Governance Score* , *Leverage*, Profitabilitas, dan *Size* sebesar 29,60%. sedangkan sisanya $100\% - 29,60\%$ sebesar 70,40% dijelaskan oleh variabel

lain diluar model (faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen).

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi Bank Syariah dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara lebih luas dan lebih baik lagi.
2. Bagi regulator agar dapat menciptakan sistem dan peraturan baku dalam penentuan pengungkapan *Islamic Social Reporting* untuk perusahaan berbasis syariah.
3. Bagi masyarakat dapat dapat berpartisipasi dan ikut mengawasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, memperbanyak sampel dengan cara menggunakan seluruh jenis Bank Syariah di Indonesia seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*

DAFTAR PUSTKA

- Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011). "Corporate Social Responsibility in Islamic Banks : A study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks".
- Afifudin, Fatin Nabilah, dan Hj. Maslichah. 2018. Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, Dan Size Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Indonesia E-mail: fatinfathimah96@gmail.com
- Ahzar, Fahri Ali, 2012, Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Arif M.Nur Riyanto. 2019. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Arief M.Nur Riyanto. 2019. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alma, Buchori, 2003. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Andriyanto, H. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax efficiency pada perusahaan Manufactur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012". In *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Astuti, Tri Puji. 2014. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baiquni, Muhammad Danis dan Umiyati. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(1) April 2018, hlm. 85-104 P-ISSN: 2338-2783 / E-ISSN: 2549-3876*
- Cahya Bayu Tri. 2019. *Islamic Social Reporting Presentasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. Bogor: UIKA Press.
- Effendi, Muh. Arif. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". International Conference on Islamic Economics and Finance.

- Farook, dan Lanies. 2011. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.
- Fitria Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial Studi Perbandingan Pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. UNSOED
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Muhamad, Rita Rosiana, dan Bustanul Arifin, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Bisnis dan Manajemen 'ESENSI'* Vol. 5, No. 1, April 2015.
- Haniffa, Ross. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research* Vol.1 No.2. Hlm. 128– 146.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2008, Hal.67-79 Vol. 15, No.1 ISSN: 1412-3126
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliansyah, Noor. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirudin, Amirul. 2013. Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Kurniasih, T. dan Sari, Maria M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58 - 66.
- Kusumawati, Rita dan Ade Sudento, 2005, “Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap

tingkat underpricing pada penawaran perdana (Initial Public Offering / IPO) Di Bursa Efek Jakarta”, *Utilitas*, Vol. 13 No. 1

Malilin Cristine, Hisham Farag, dan Kean Ow-Young. 2014. Corporate Social Responsibility and Performance in Islamick Bank. *Jurnal of Economic Behavior & Organization* (103) 521-538.

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nasution, Mustafa Edwin Nasution Mustafa Edwin, Budi Setyanto, Nurul Huda, Muhammad Arif Mufraeni, Bey Sapto Utama. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Ningrum, Ratna Aditya dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Accounting Analysis Journal* 4. Universitas Negeri Semarang.

Nobanee, Haitham & Nejla Ellili. 2016. Corporate sustainability disclosure in annual reports: Evidence from UAE banks: Islamic versus conventional. *Journal of Renewable and Sustainable Energy Reviews*. 55: 13361341.

Othman, Rohana. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia *Research Journal of International Studies - Issue 12 (October., 2009)*

Othman, R dan Thani, MA. Islamic Social Reporting os Listed Companies in Malaysia, *International, Business & Economic Research Journal* 9 (4) 2010 h.137.

Pratama, Teguh Sukma. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015, *Skripsi Universitas Pamulang Tangerang Selatan*.

Putri, Tria Karnia. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting, *Skripsi S1 Universitas Diponegoro, Semarang*.

Ramdhani, Febri 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Uk-uran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014) *JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016* 249.

Rama, Ali dan Meliawati. 2014. Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Equilibrium* 2 (1) 84-103.

Rafiqoh dan Taufik, Marlina Widiyanti, 2015. Pengaruh *Islamic Go-vernance Score, Leve-rage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic So-cial Reporting Index* pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.2 Juni 2015
- Rizkiningsih,vPriyesta. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-negara Gulf Cooperation Council. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok (dipublikasikan)
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*.Yogyakarta: Andi.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) PerusahaanPerusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2009-2010. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Swastiningrum, Desta. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Kepemilikan Manajerial terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Laporan Tahunan yang Terdapat pada Pebankan Syariah Periode 2010-2012. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Yogyakarta.
- Saeed, Abdullah. 2003. *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemitra, Andri. 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sudana, I Made. 2016. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sudaryati, Dwi & Eskadewi, Yunita. 2012. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol.11(1)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan 17. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Jakarta: PT. Buku Seru.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia

Wahjuni L Sri, Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, dan Daniel Syam. 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia), *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 36-46 ISSN 2085-4277 <http://journal.unnes.ac.id/index>. Email: hafiez_gambut@yahoo .co.id

Widyantari A.A.Ayu Putri. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-790,

Yaya Rizal dan Mahardhika Kurniawati. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 2, Hlm: 163-171 Juli 2017 Artikel ini tersedia di website: <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai> DOI: 10.18196/jai.180280

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2020.aspx>

https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=gcg&idp=7aed278ebc7c2745546e86063254c2c1

https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php?idp=257e7a58bc4f6f0292926d7ca9c36a35

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-audit#>

<https://www.edusaham.com/2019/03/komite-audit-pengertian-tugas-peran-dan-rumus-cara-mencari-datanya.html>

<https://www.bnisyariah.co.id/id-perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>

<http://www.bankaceh.co.id>

<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>

<http://bjbsyariah.co.id/laporan>

<http://bjbsyariah.co.id/annual-report>

<http://maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report/flip/0>

<https://www.statistikian.com/2017/05/penjelasan-regresi-ordinal-lengkap.html> diakses 5 september 2020

<https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN VARIABEL LEVERAGE (X2)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

TAHUN	No	Nama/Kode	Asset	Total Hutang	X2
		BUS			
2016	1	PT. Bank Aceh Syariah	18759191,00	2960774,00	0,15783058
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	55786,00	52168,00	0,935145018
	3	PT. Bank Victoria Syariah	1.625.183	232054,00	0,142786382
	4	PT. Bank BRISyariah	27687188,00	8464428,00	0,30571642
	5	PT. Bank NTB Syariah	7.649.037	6391509,00	0,835596559
	6	PT. Bank BNI Syariah	28314,00	4685,00	0,165465847
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	78831722,00	11232797,00	0,142490824
	8	PT. Bank Mega Syariah	6.135.242	653.978	0,106593676
	9	PT. BCA Syariah	4995,60	3896,50	0,779986388
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	166.678.902	147406296,00	0,884372852
2017	1	PT. Bank Aceh Syariah	22612006,00	2859005,00	0,126437478
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	61697,00	56152,00	0,91012529
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2.003.114	208433,00	0,104054487
	4	PT. Bank BRISyariah	31543384,00	9100455,00	0,288505983
	5	PT. Bank NTB Syariah	8.864.392	7591223,00	0,856372665
	6	PT. Bank BNI Syariah	34822,00	6613,00	0,189908678
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	87915020,00	13506681,00	0,153633372
	8	PT. Bank Mega Syariah	7.034.300	1301752,00	0,185057788
	9	PT. BCA Syariah	5961,20	4825,10	0,809417567
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	173.253.491	152478451,00	0,880088765
2018	1	PT. Bank Aceh Syariah	23095159,00	3453363,00	0,14952757
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	57227,00	53306,00	0,931483391
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2.126.019	1.834.770	0,863007339
	4	PT. Bank BRISyariah	37869177,00	10849009,00	0,286486527
	5	PT. Bank NTB Syariah	7.038.647	5703202,00	0,810269644
	6	PT. Bank BNI Syariah	41049,00	9787,00	0,238422373
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	98341116,00	14477262,00	0,147214742
	8	PT. Bank Mega Syariah	7366342,00	937070,00	0,127209679
	9	PT. BCA Syariah	7064,00	5802,70	0,821446772
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	177.532.858	152442167,00	0,858670157

2019	1	PT. Bank Aceh Syariah	25121063,00	3124398,00	0,124373638
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	50556,00	46618,00	0,922106179
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2.262.451	1.908.207	0,843424675
	4	PT. Bank BRISyariah	43123488,00	11880036,00	0,275488755
	5	PT. Bank NTB Syariah	8640305,00	7239946,00	0,837927133
	6	PT. Bank BNI Syariah	49980,00	13072,00	0,261544618
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	112291867,00	19052303,00	0,169667702
	8	PT. Bank Mega Syariah	8007676,00	1002503,00	0,125192753
	9	PT. BCA Syariah	8634,40	6306,10	0,730346058
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	169.082.830	142397914,00	0,84217844

LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN VARIABEL LEVERAGE

TAHUN	No	Nama/Kode BUS	Leverage (X2)
2016	1	PT. Bank Aceh Syariah	0,16
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,94
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,14
	4	PT. Bank BRISyariah	0,31
	5	PT. Bank NTB Syariah	0,84
	6	PT. Bank BNI Syariah	0,17
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,14
	8	PT. Bank Mega Syariah	0,11
	9	PT. BCA Syariah	0,78
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,88
2017	1	PT. Bank Aceh Syariah	0,13
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,91
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,10
	4	PT. Bank BRISyariah	0,29
	5	PT. Bank NTB Syariah	0,86
	6	PT. Bank BNI Syariah	0,19
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,15
	8	PT. Bank Mega Syariah	0,19
	9	PT. BCA Syariah	0,81
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,88
2018	1	PT. Bank Aceh Syariah	0,15
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,93
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,86
	4	PT. Bank BRISyariah	0,29
	5	PT. Bank NTB Syariah	0,81
	6	PT. Bank BNI Syariah	0,24
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,15
	8	PT. Bank Mega Syariah	0,13
	9	PT. BCA Syariah	0,82
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,86
2019	1	PT. Bank Aceh Syariah	0,12
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,92
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,84
	4	PT. Bank BRISyariah	0,28
	5	PT. Bank NTB Syariah	0,84
	6	PT. Bank BNI Syariah	0,26
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,17
	8	PT. Bank Mega Syariah	0,13
	9	PT. BCA Syariah	0,73
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,84

LAMPIRAN 3

HASILPERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS (X3)

TAHUN	No	Nama/Kode BUS	Profitabilitas (X3)
2016	1	PT. Bank Aceh Syariah	2,48
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,14
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2,19
	4	PT. Bank BRISyariah	0,95
	5	PT. Bank NTB Syariah	3,95
	6	PT. Bank BNI Syariah	1,44
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,59
	8	PT. Bank Mega Syariah	2,63
	9	PT. BCA Syariah	1,1
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	1,6
2017	1	PT. Bank Aceh Syariah	2,51
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,04
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,36
	4	PT. Bank BRISyariah	0,51
	5	PT. Bank NTB Syariah	2,45
	6	PT. Bank BNI Syariah	1,31
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,59
	8	PT. Bank Mega Syariah	1,56
	9	PT. BCA Syariah	1,2
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	1,48
2018	1	PT. Bank Aceh Syariah	2,38
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,08
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,32
	4	PT. Bank BRISyariah	0,43
	5	PT. Bank NTB Syariah	2,34
	6	PT. Bank BNI Syariah	1,42
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	0,88
	8	PT. Bank Mega Syariah	0,93
	9	PT. BCA Syariah	1,2
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	1,74
2019	1	PT. Bank Aceh Syariah	2,33
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,05
	3	PT. Bank Victoria Syariah	0,05
	4	PT. Bank BRISyariah	0,31
	5	PT. Bank NTB Syariah	2,56
	6	PT. Bank BNI Syariah	1,82
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	1,69
	8	PT. Bank Mega Syariah	0,89
	9	PT. BCA Syariah	1,2
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	1,45

LAMPIRAN 4

HASILPERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN (X4)

TAHUN	No	Nama/Kode	Size (X4)	Log (x4)
		BUS		
2016	1	PT. Bank Aceh Syariah	18759191,00	7,27
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	55786,00	4,75
	3	PT. Bank Victoria Syariah	1.625.183	6,21
	4	PT. Bank BRISyariah	27687188,00	7,44
	5	PT. Bank NTB Syariah	7.649.037	6,88
	6	PT. Bank BNI Syariah	28314,00	4,45
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	78831722,00	7,90
	8	PT. Bank Mega Syariah	6.135.242	6,79
	9	PT. BCA Syariah	4995,60	3,70
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	166.678.902	8,22
2017	1	PT. Bank Aceh Syariah	22612006,00	7,35
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	61697,00	4,79
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2.003.114	6,30
	4	PT. Bank BRISyariah	31543384,00	7,50
	5	PT. Bank NTB Syariah	8.864.392	6,95
	6	PT. Bank BNI Syariah	34822,00	4,54
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	87915020,00	7,94
	8	PT. Bank Mega Syariah	7.034.300	6,85
	9	PT. BCA Syariah	5961,20	3,78
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	173.253.491	8,24
2018	1	PT. Bank Aceh Syariah	23095159,00	7,36
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	57227,00	4,76
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2.126.019	6,33
	4	PT. Bank BRISyariah	37869177,00	7,58
	5	PT. Bank NTB Syariah	7.038.647	6,85
	6	PT. Bank BNI Syariah	41049,00	4,61
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	98341116,00	7,99
	8	PT. Bank Mega Syariah	7366342,00	6,87
	9	PT. BCA Syariah	7064,00	3,85
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	177.532.858	8,25
2019	1	PT. Bank Aceh Syariah	25121063,00	7,40
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	50556,00	4,70
	3	PT. Bank Victoria Syariah	2.262.451	6,35
	4	PT. Bank BRISyariah	43123488,00	7,63
	5	PT. Bank NTB Syariah	8640305,00	6,94
	6	PT. Bank BNI Syariah	49980,00	4,70
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	112291867,00	8,05
	8	PT. Bank Mega Syariah	8007676,00	6,90
	9	PT. BCA Syariah	8634,40	3,94
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	169.082.830	8,23

LAMPIRAN 5

PENGUNGKAPAN ISR BANK UMUM SYARIAH 2016

No	Item yang diungkap	BAS	BMI	BVS	BRIS	BNTBS	BNIS	BMdS	BMgS	BCAS	MIS
		2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016
	Investasi dan Keuangan										
1	Aktivitas Riba										
	Aktivitas yang mengandung riba	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Gharar										
	Aktivitas yang mengandung gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat										
	Metode yang digunakan	0	0	0	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Sumber zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Jumlah zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Penerima zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Produk dan Jasa										
4	Status halal atau syariah dalam produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengembangan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Peningkatan Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tenaga Kerja										
7	Karakteristik pekerjaan										
	Jumlah jam kerja & hari libur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Remunerasi	0,25	0,25	0,25	0	0	0,25	0	0	0,25	0,25

	Rasio Gaji	0,25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Komposisi karyawan berdasarkan kriteria Tertentu	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0
8	Pendidikan dan Pelatihan										
	Program pendidikan & pelatihan bagi Karyawan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0
	Membangun program dan jenjang karir Karyawan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0,25
	Strategi retensi karyawan	0,25	0,25	0	0	0	0	0	0,25	0	0
	Persentase karyawan yang menerima pengembangan karir	0	0	0,25	0	0	0	0	0	0	0
9	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Perekrutan Karyawan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
	Sosial										
11	Shadaqah / Donasi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
12	Wakaf	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan										
	Pendirian sekolah	0,33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bantuan sekolah dalam bentuk finansial ataunon finansial	0	0,33	0,33	0	0	0,33	0	0,33	0,33	0,33
	Beasiswa	0,33	0,33	0	0	0	0,33	0	0	0,33	0
15	Bantuan Kesehatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
16	Pemberdayaan ekonomi	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
17	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0

18	Pembangunan atau renovasi masjid	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
19	Kegiatan kepemudaan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
20	Kegiatan sosial lainnya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	Sponsor acara kesehatan, olahraga, dll	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lingkungan										
22	Kampanye go green	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0
23	Konservasi Lingkungan	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
24	Perlindungan terhadap flora dan fauna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
	Tata Kelola Organisasi										
26	Profil dan Strategi Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Struktur Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Kelengkapan & pelaksanaan tugas Komite	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Dewan Komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan & penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Penanganan benturan kepentingan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
34	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
35	Penerapan fungsi audit intern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Penerapan fungsi audit ekstern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Batas maksimum penyaluran dana	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1

38	Transparansi kondisi keuangan dan non	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
	Keuangan										
39	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik-	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	praktik menyimpang lainnya										
40	Etika perusahaan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	33,41	32,16	25,83	22	24,3	29,2	16	22,8	23,2	22,08
	RASIO	0,835	0,804	0,646	0,55	0,61	0,73	0,4	0,57	0,58	0,552

LAMPIRAN 6

PENGUNGKAPAN ISR BANK UMUM SYARIAH 2017

No	Item yang diungkap	BAS	BMI	BVS	BRIS	BNTBS	BNIS	BMdS	BMgS	BCAS	MIS
		2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017	2017
	Investasi dan Keuangan										
1	Aktivitas Riba										
	Aktivitas yang mengandung riba	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Gharar										
	Aktivitas yang mengandung gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat										
	Metode yang digunakan	0,25	0	0	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Sumber zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Jumlah zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Penerima zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Produk dan Jasa										
4	Status halal atau syariah dalam produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengembangan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Peningkatan Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tenaga Kerja										
7	Karakteristik pekerjaan										
	Jumlah jam kerja & hari libur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Remunerasi	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0,25

	Rasio Gaji	0,25	0	0	0,25	0	0	0	0	0	0
	Komposisi karyawan berdasarkan kriteria Tertentu	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0
8	Pendidikan dan Pelatihan										
	Program pendidikan & pelatihan bagi Karyawan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0
	Membangun program dan jenjang karir Karyawan	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
	Strategi retensi karyawan	0,25	0,25	0	0	0	0	0	0,25	0	0
	Persentase karyawan yang menerima pengembangan karir	0	0	0,25	0	0	0	0	0	0	0
9	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Perekrutan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sosial										
11	Shadaqah / Donasi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
12	Wakaf	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan										
	Pendirian sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bantuan sekolah dalam bentuk finansial atau non finansial	0,33	0,33	0	0	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0,33
	Beasiswa	0,33	0,33	0,33	0,33	0	0,33	0	0	0,33	0
15	Bantuan Kesehatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
16	Pemberdayaan ekonomi	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
17	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
18	Pembangunan atau renovasi masjid	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0

19	Kegiatan kepemudaan	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
20	Kegiatan sosial lainnya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	Sponsor acara kesehatan, olahraga, dll	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lingkungan										
22	Kampanye go green	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
23	Konservasi Lingkungan	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
24	Perlindungan terhadap flora dan fauna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
	Tata Kelola Organisasi										
26	Profil dan Strategi Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Struktur Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Kelengkapan & pelaksanaan tugas Komite	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Dewan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komisaris										
32	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan & penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Penanganan benturan kepentingan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
34	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Penerapan fungsi audit intern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Penerapan fungsi audit ekstern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Batas maksimum penyaluran dana	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1

38	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
39	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik-	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
	praktik menyimpang lainnya										
40	Etika perusahaan	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
	TOTAL	33,41	32,2	25,8	23,3	25,8	31,2	20,5	24,6	22,16	24,08
	RASIO	0,835	0,8	0,65	0,58	0,65	0,78	0,513	0,61	0,554	0,602

LAMPIRAN 7

PENGUNGKAPAN ISR BANK UMUM SYARIAH 2018

No	Item yang diungkap	BAS	BMI	BVS	BRIS	BNTBS	BNIS	BMdS	BMgS	BCAS	MIS
		2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
	Investasi dan Keuangan										
1	Aktivitas Riba										
	Aktivitas yang mengandung riba	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Gharar										
	Aktivitas yang mengandung gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat										
	Metode yang digunakan	0,25	0	0	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Sumber zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Jumlah zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Penerima zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Produk dan Jasa										
4	Status halal atau syariah dalam produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengembangan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Peningkatan Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tenaga Kerja										
7	Karakteristik pekerjaan										
	Jumlah jam kerja & hari libur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	Remunerasi	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0,25
	Rasio Gaji	0,25	0	0	0,25	0	0	0	0	0	0
	Komposisi karyawan berdasarkan Kriteria tertentu	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0
8	Pendidikan dan Pelatihan										
	Program pendidikan & pelatihan bagi Karyawan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0
	Membangun program dan jenjang karir Karyawan	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
	Strategi retensi karyawan	0,25	0,25	0	0	0	0	0	0,25	0,25	0
	Persentase karyawan yang menerima pengembangan karir	0,25	0,25	0,25	0	0	0	0	0	0,25	0
9	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Perekrutan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sosial										
11	Shadaqah / Donasi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
12	Wakaf	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan										
	Pendirian sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bantuan sekolah dalam bentuk finansial atau non finansial	0,33	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0,33

	Beasiswa	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0,33	0	0	0,33	0
15	Bantuan Kesehatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	Pemberdayaan ekonomi	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
17	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
18	Pembangunan atau renovasi masjid	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
19	Kegiatan kepemudaan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
20	Kegiatan sosial lainnya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	Sponsor acara kesehatan, olahraga, dll	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Lingkungan										
22	Kampanye go green	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
23	Konservasi Lingkungan	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
24	Perlindungan terhadap flora dan fauna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
	Tata Kelola Organisasi										
26	Profil dan Strategi Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Struktur Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Kelengkapan & pelaksanaan tugas Komite	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Dewan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komisaris										
32	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan & penyaluran dana serta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	pelayanan jasa										
33	Penanganan benturan kepentingan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
34	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Penerapan fungsi audit intern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Penerapan fungsi audit ekstern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Batas maksimum penyaluran dana	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
38	Transparansi kondisi keuangan dan non	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	Keuangan										
39	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik-	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
	praktik menyimpang lainnya										
40	Etika perusahaan	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
	TOTAL	34,9	33,7	27,1	26,1	27,4	29,8	20,5	25,8	24,7	25,08
	RASIO	0,87	0,84	0,68	0,65	0,69	0,75	0,51	0,65	0,62	0,627

LAMPIRAN 8

PENGUNGKAPAN ISR BANK UMUM SYARIAH 2019

No	Item yang diungkap	BAS	BMI	BVS	BRIS	BNTBS	BNIS	BMdS	BMgS	BCAS	MIS
		2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019	2019
	Investasi dan Keuangan										
1	Aktivitas Riba										
	Aktivitas yang mengandung riba	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Gharar										
	Aktivitas yang mengandung gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	% dari profit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat										
	Metode yang digunakan	0,25	0	0	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Sumber zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Jumlah zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0
	Penerima zakat	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0	0,25	0
	Produk dan Jasa										
4	Status halal atau syariah dalam produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengembangan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Peningkatan Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Tenaga Kerja										
7	Karakteristik pekerjaan										
	Jumlah jam kerja & hari libur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Remunerasi	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0	0	0,25	0,25
	Rasio Gaji	0,25	0	0	0,25	0	0	0	0	0	0

	Komposisi karyawan berdasarkan Kriteria tertentu	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0
8	Pendidikan dan Pelatihan										
	Program pendidikan & pelatihan Bagi karyawan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0
	Membangun program dan jenjang Karir karyawan	0,25	0,25	0,25	0	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
	Strategi retensi karyawan	0,25	0,25	0	0	0	0	0	0,25	0,25	0
	Persentase karyawan yang Menerima pengembangan karir	0,25	0,25	0,25	0	0	0	0	0	0,25	0
9	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Perekrutan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sosial										
11	Shadaqah / Donasi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
12	Wakaf	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Qard Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan										
	Pendirian sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bantuan sekolah dalam bentuk finansial atau non finansial	0,33	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0,33
	Beasiswa	0,33	0,33	0	0,33	0,33	0,33	0	0	0,33	0
15	Bantuan Kesehatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	Pemberdayaan ekonomi	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
17	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0

18	Pembangunan atau renovasi masjid	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
19	Kegiatan kepemudaan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
20	Kegiatan sosial lainnya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	Sponsor acara kesehatan, olahraga, dll	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	Lingkungan										
22	Kampanye go green	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
23	Konservasi Lingkungan	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
24	Perlindungan terhadap flora dan fauna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
	Tata Kelola Organisasi										
26	Profil dan Strategi Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Struktur Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab DPS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
29	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Kelengkapan & pelaksanaan tugas Komite	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Dewan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Komisaris										
32	Pelaksanaan prinsip syariah dalam pengumpulan & penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Penanganan benturan kepentingan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
34	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Penerapan fungsi audit intern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Penerapan fungsi audit ekstern	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Batas maksimum penyaluran dana	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
38	Transparansi kondisi keuangan dan non	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

	Keuangan										
39	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik-praktik menyimpang lainnya	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
40	Etika perusahaan	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
	TOTAL	34,9	33,7	27,1	26,1	27,4	29,8	20,5	25,8	24,7	25,08
	RASIO	0,87	0,84	0,68	0,65	0,69	0,75	0,51	0,65	0,62	0,627

LAMPIRAN Data input variabel dependent dan independent dari laporan keuangan (annual report) 10 bank umum syariah Indonesia (sample) tahun 2016-2019											Islamic sosial reporting index (v)					
TAHUN	No	Nama/Kode BUS	IslamicGS (X1)	Islamic Governance score (x)			Lev X2	ProvX3	SizeX4	IslamicRSIY	Investasi Keuangan	Produk dan Jasa	TenagaKerja	Sosial	Lingkungan	Tata Kelola Organisasi
				Pengawas X11	Komisaris X12	KomiteAudit X13										
2016	1	PT. Bank Aceh Syariah	8	2	3	3	0,16	2,48	7,27	33,41	1,25	3	3,5	8,66	3	14
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	11	3	5	3	0,94	0,14	4,75	32,16	1,25	3	3,25	8,66	1	15
	3	PT. Bank Victoria Syariah	6	2	3	1	0,14	2,19	6,21	25,83	1,25	3	2,25	6,33	0	13
	4	PT. Bank BRISyariah	11	2	4	5	0,31	0,95	7,44	22,00	1,25	3	1,75	4	0	12
	5	PT. Bank NTB Syariah	5	2	2	1	0,84	3,95	6,88	25,25	1,5	3	1,75	7	0	12
	6	PT. Bank BNI Syariah	12	2	5	5	0,17	1,44	4,45	29,16	1,5	3	2	7,66	2	13
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	13	3	4	6	0,14	0,59	7,90	16,00	1	3	0	2	0	10
	8	PT. Bank Mega Syariah	8	2	3	3	0,11	2,63	6,79	21,83	0,5	3	2	4,33	0	12
	9	PT. BCA Syariah	9	2	3	4	0,78	1,10	3,70	23,16	1,5	3	2	4,66	3	9
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	10	1	6	3	0,88	1,60	8,22	21,33	0,5	3	0,5	2,33	0	15
2017	1	PT. Bank Aceh Syariah	8	2	3	3	0,13	2,51	7,35	33,66	4,5	0,5	3,5	7,66	3	15
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	11	3	5	3	0,91	0,04	4,79	32,16	4,25	0,5	3,25	6,33	2	13
	3	PT. Bank Victoria Syariah	6	2	3	1	0,10	0,36	6,30	25,83	4,25	0,5	2,25	4,33	0	12
	4	PT. Bank BRISyariah	11	2	4	5	0,29	0,51	7,50	23,33	4,25	0,5	1,75	8,33	1	13
	5	PT. Bank NTB Syariah	5	2	2	1	0,86	2,45	6,95	27,83	4,5	0,5	2	6,66	0	15
	6	PT. Bank BNI Syariah	12	2	5	5	0,19	1,31	4,54	30,16	4,5	0	2	2	2	13
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	13	3	4	6	0,15	0,59	7,94	20,50	4	0,25	1,5	4,33	0	13
	8	PT. Bank Mega Syariah	8	2	3	3	0,19	1,56	6,85	22,83	3,5	0,5	2	4,66	0	10
	9	PT. BCA Syariah	9	2	3	4	0,81	1,20	3,78	23,16	4,5	0,25	2	3,33	2	14
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	10	1	6	3	0,88	1,48	8,24	22,33	3,5	0	1,5	0	0	0
2018	1	PT. Bank Aceh Syariah	8	2	3	3	0,15	2,38	7,36	34,91	4,5	3	3,75	9,66	3	14
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	11	3	5	3	0,93	0,08	4,76	33,41	4,25	3	3,5	7,66	3	15
	3	PT. Bank Victoria Syariah	6	2	3	1	0,86	0,32	6,33	25,83	4,25	3	3,25	5,33	0	13
	4	PT. Bank BRISyariah	11	2	4	5	0,29	0,43	7,58	26,33	4,25	3	1,75	5,33	2	13
	5	PT. Bank NTB Syariah	5	2	2	1	0,81	2,34	6,85	28,16	4,5	3	2	8,66	0	13
	6	PT. Bank BNI Syariah	12	2	5	5	0,24	1,42	4,61	29,16	4,5	3	2	6,66	1	15
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	13	3	4	6	0,15	0,88	7,99	20,50	4	3	1,5	2	0	13
	8	PT. Bank Mega Syariah	8	2	3	3	0,13	0,93	6,87	23,83	3,5	3	2	5,33	0	13
	9	PT. BCA Syariah	9	2	3	4	0,82	1,20	3,85	25,66	4,5	3	2,5	5,66	3	10
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	10	1	6	3	0,86	1,74	8,25	23,33	3,5	3	1,5	4,33	0	14
2019	1	PT. Bank Aceh Syariah	8	2	3	3	0,12	2,33	7,40	34,91	4,5	3	3,75	9,66	3	14
	2	PT. Bank Muamalat Indonesia	11	3	5	3	0,92	0,05	4,70	33,41	4,25	3	3,5	7,66	3	15
	3	PT. Bank Victoria Syariah	6	2	3	1	0,84	0,05	6,35	25,83	4,25	3	3,25	5,33	0	13
	4	PT. Bank BRISyariah	11	2	4	5	0,28	0,31	7,63	26,33	4,25	3	1,75	5,33	2	13
	5	PT. Bank NTB Syariah	5	2	2	1	0,84	2,56	6,94	28,16	4,5	3	2	8,66	0	13
	6	PT. Bank BNI Syariah	12	2	5	5	0,26	1,82	4,70	29,16	4,5	3	2	6,66	1	15
	7	PT. Bank Syariah Mandiri	13	3	4	6	0,17	1,69	8,05	20,50	4	3	1,5	2	0	13
	8	PT. Bank Mega Syariah	8	2	3	3	0,13	0,89	6,90	23,83	3,5	3	2	5,33	0	13
	9	PT. BCA Syariah	9	2	3	4	0,73	1,20	3,94	25,66	4,5	3	2,5	5,66	3	10
	10	PT. Maybank Syariah Indonesia	10	1	6	3	0,84	1,45	8,23	23,33	3,5	3	1,5	4,33	0	14